

**IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN  
KARAKTER ANAK DALAM PEMBIASAAN  
PRA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI  
KELAS V MI AL-HIKMAH SENDANGGUWO  
SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah



Oleh :

**Fadia Khizzahul Fitriyah**

**NIM: 1903096115**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2023**

# PERNYATAAN KEASLIAN

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadia Khizzahul Fitriyah

NIM : 1903096115

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DALAM PEMBIASAAN  
PRA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI KELAS V MI AL-HIKMAH  
SENDANGGUWO SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya peneliti sendiri kecuali bagi yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 11 Desember 2023

Pembuat pernyataan,



Fadia Khizzahul Fitriyah

1903096115

# PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA R.I. UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI WALISONGO FAKULTAS ILMU  
TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax. 7615387*

## PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Pembentukan Karakter Anak dalam Pembiasaan Pra Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas V MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang**

Penulis : Fadia Khizzah Fitriyah  
NIM : 1903096115  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 20 Desember 2023

### DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang / Penguji,

**Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I**  
NIP. 198908222019031014

Sekretaris Sidang / Penguji,

**Nur Khikmah, M.Pd.I**  
NIP. 199203202023212042

Penguji Utama I,

**Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 197601302005012001

Penguji Utama II,

**Dr. Ubaidillah, M.Ag**  
NIP. 197308262002121001



Pembimbing,

**Mohammad Rofiq, M.Pd**  
NIP. 199101152019031013

# NOTA PEMBIMBING

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 14 Desember 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo Semarang

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DALAM PEMBIASAAN PRA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI KELAS V MI AL-HIKMAH SENDANGGUWO SEMARANG**

Nama : Fadia Khizzahul Fitriyah

Nim : 1903096115

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Pembimbing



Mohammad Rofiq, M.Pd.

NIP. 199101152019031013

## ABSTRAK

Judul : **IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DALAM PEMBIASAAN PRA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI KELAS V MI AL-HIKMAH SENDANGGUWO SEMARANG**

Peneliti : Fadia Khizzahul Fitriyah

NIM : 1903096115

Penelitian ini memfokuskan pada tiga tujuan yakni, untuk mengetahui nilai- nilai utama, pelaksanaan kegiatan pembiasaan, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan pra KBM. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian di kelas V MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wali kelas V, dan peserta didik kelas V MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang. Adapun teknik analisis data menggunakan kegiatan reduksi data, Penyajian data, dan kesimpulan data. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai utama yang tertanam diantaranya; nilai karakter religius, jujur, tanggung jawab, disiplin, mandiri, cinta tanah air, bersahabat dan gemar membaca. Kemudian pelaksanaan pembiasaan pra KBM sebagian besar juga sudah sesuai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengamatan peserta didik yang mengikuti dan menciptakan sikap khidmat yang baik selama program dilaksanakan. Faktor pendukung yakni, dukungan dari tenaga pendidikan, peran kepala madrasah yang mengarahkan pelaksanaan program, serta peran guru dalam membina karakter, menciptakan lingkungan yang positif dan memberikan motivasi. Kendala berupa kurangnya kontribusi orang tua, kurangnya kelengkapan sarana prasarana, disertai waktu pembiasaan yang serentak membuat situasi program kurang kondusif.

Kata kunci : Pelaksanaan, Karakter, pembiasaan pra KBM.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I dan Nomor 0543b/U1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	t	ع	'a
ث	ts	غ	Gh
ج	j	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	dz	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	'
ص	sh	ي	Y
ض	dh		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أَيُّ

iy = أَيُّ

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahiim*

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan kesempatan yang diberikan oleh-Nya, sehingga penulis dapat diberikan kemudahan serta kelancaran dalam menyelesaikan dan menyusun skripsi dengan judul “Implementasi Pembentukan Karakter Anak dalam Pembiasaan Pra Kegiatan Belajar mengajar di kelas V MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang” dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita senantiasa mendapatkan syafa’atnya. Aamiin

Selesainya skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Selama penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi, saran dan semangat dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu dengan rendah hati dan rasa Syukur, peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Plt. Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd. selaku ketua jurusan dan ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si.,M.Pd. selaku sekertaris jurusan

3. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Mohammad Rofiq, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran, tenaga untuk senantiasa memberikan bimbingan serta arahan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd,I. selaku wali dosen yang telah memberikan arahan, semangat dan motivasi selama peneliti menempuh Pendidikan di UIN Wallisongo Semarang.
6. Bapak ibu dosen, pegawai dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan telah memberikan ilmu dan bantuan.
7. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Sendangguwo Semarang, Ibu Sri Zuniati, S.Sos., S.Pd. yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang.
8. Guru kelas, Ibu Umi Hanik, S.Pd. yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di kelas.
9. Kepada yang tersayang Ibu Suspriyatin, selaku orang tua tunggal yang selalu mendo'akan, memberikan dukungan baik moril dan materiil sehingga penulis dapat melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi dan dapat meyelesaikan skripsi.
10. Kepada suami saya Mohammad Ashfi Risyad, yang senantiasa menemani pada setiap proses perjalanan penulis, memberikan



motivasi, dukungan dari segi moril dan materiil serta berupaya akan segala hal yang terbaik dalam hidup penulis.

11. Kepada Bapak dan Ibu Mertua, Ir.H. Muhammad Ismail Yusanto, M.M. dan Ibu Retno Jayanti, S.H. serta Saudara Ipar, yang telah memberikan dukungan, do'a serta motivasi kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Kepada teman-teman, sahabat yang telah menemani peneliti dari maba sampai peneliti mengerjakan skripsi.
13. Terakhir, terimakasih kepada diri sendiri yang mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dan halangan yang telah dilewati, serta tidak memutuskan untuk berhenti dan meyerah sesulit apapun prosesnya.

Semoga amal kebaikan dan budi mereka diterima Allah SWT dan mendapatkan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Sekian dan terima kasih.

Semarang, 11 Desember 2023  
Penulis,



Fadia Khizzahul Fitriyah  
1903096115

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
ABSTRAK .....	iv
TRANSLITERASI .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
BAB II LANDASAN TEORI (PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DALAM PEMBIASAAN PRA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR) .....	11
A. Deskripsi Teori .....	11
1. Pendidikan Karakter .....	11
2. Landasan Pendidikan Karakter .....	15

3.	Tujuan Pendidikan Karakter .....	17
4.	Nilai- Nilai Pendidikan Karakter .....	21
5.	Implementasi Pendidikan Karakter pada Anak....	24
6.	Metode Pembiasaan Pra KBM.....	26
B.	Kajian Pustaka Relevan .....	34
C.	Kerangka Berpikir .....	40
BAB III METODE PENELITIAN .....		41
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	41
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
C.	Sumber Data .....	43
D.	Fokus Penelitian .....	44
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	45
F.	Uji Keabsahan Data .....	48
G.	Teknik Analisis Data .....	49
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....		51
A.	Deskripsi Data .....	51
1.	Nilai- Nilai Utama Pembentukan Karakter dalam Kegiatan Pembiasaan Pra KBM di kelas V MI Al- Hikmah Sendangguwo .....	51
2.	Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembiasaan Pra KBM di Kelas V MI Al-Hikmah Sendangguwo .....	55

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Pra KBM di Kelas V MI Al-Hikmah Sendangguwo .....	66
B. Analisis Data .....	70
C. Keterbatasan Penelitian .....	94
BAB V KESIMPULAN .....	95
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran .....	100
C. Kata Penutup .....	101
DAFTAR PUSTAKA .....	102
RIWAYAT HIDUP .....	168

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Profil MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang	108
Lampiran II	Sarana Prasarana, Daftar Guru dan Peserta Didik Kelas V	113
Lampiran III	Instrumen Penelitian: Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	117
Lampiran IV	Hasil Observasi dan Wawancara	126
Lampiran V	Hasil Dokumentasi	155
Lampiran VI	Lembar Pedoman Pembiasaan dalam Kelas	161
Lampiran VII	Dokumentasi Buku Kasus	164
Lampiran VIII	Surat Ijin Riset	166
Lampiran IX	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	167

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan para peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia, dengan kata lain, peserta didik yang cerdas belum tentu memiliki karakter yang unggul. Menurut KPAI (Komisi Perlindungan Anak di Indonesia) pada tahun 2019 tercatat kasus didominasi oleh perundungan, yakni berupa kekerasan fisik dan psikis, serta kekerasan seksual, permasalahan tersebut meliputi anak dituduh mencuri, anak dirundung teman atau gurunya, saling ejek di dunia maya dilanjutkan persekusi di dunia nyata, serta anak korban pemukulan dan pengeroyokan. Mirisnya dalam jenjang pendidikan, kasus diatas tercatat paling banyak terjadi pada jenjang SD/ sederajat mencapai 67 persen. Untuk itu, nilai-nilai karakter sangat perlu diimplementasikan di dalam dunia pendidikan melalui pendidikan karakter.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Rega Maradewa, “KPAI: 67 Persen Kekerasan Bidang Pendidikan Terjadi di Jenjang SD” diakses dari <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-67-persen-kekerasan-bidang-pendidikan-terjadi-di-jenjang-sd>, pada tanggal 17 Mei 2023 pukul 19:00

Pendidikan merupakan sarana pengembangan sumber daya dalam sebuah negara, maka yang menentukan kualitas sumber daya manusia adalah mutu dari pendidikan itu sendiri. Jika tidak memperhatikan peningkatan mutu pendidikan, maka sumber daya manusia yang mampu bersaing menghadapi globalisasi di segala bidang apalagi pendidikan tidak lagi dapat diharapkan. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan fitrah dan sumber daya insani yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berbudi luhur, dan berbagai kemampuan memikul tanggung jawab. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan fitrah tersebut, perlu adanya pendidikan pembentukan fitrah yang keberadaannya merupakan sarana membangun kebaikan masyarakat dan peradaban manusia, yakni pendidikan karakter.

Di sinilah yang kemudian menjadi besarnya peran pendidikan karakter dalam proses pendidikan, pendidikan karakter menjadi problema penting dalam dunia pendidikan, sebab di era globalisasi saat ini tidak dapat dicegah hanya dengan kecerdasan saja, ketika peserta didik hanya mengandalkan kecerdasan, maka hasilnya adalah pelanggaran moral yang tidak dapat dihindari. Fenomena itu ditandai dari kondisi moral atau akhlak generasi muda yang rusak, Di lembaga pendidikan sendiri misalnya, tidak jarang terjadi berbagai problem pendidikan dimana terdapat peserta

didik yang melanggar peraturan sekolah, tidak mengerjakan tugas, datang terlambat, menyontek, membolos dan ketidakpatuhan peserta didik pada guru. Kemudian jika hal ini berlangsung terus-menerus, akan memicu terciptanya generasi muda yang bertindak kriminal di lingkungan masyarakat, bahkan lebih parahnya dapat melakukan kejahatan KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme). semua itu timbul ditengah perkembangan yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai informasi serta teknologi.

Kurangnya atau hilangnya karakter peserta didik tentu saja akan menjadikan proses pendidikan tidak berjalan secara maksimal, keadaan itu akan menghambat tercapainya cita-cita dan tujuan pendidikan, akibat lain yang ditimbulkan oleh peserta didik yang pendidikan karakternya kurang terbangun dengan baik adalah, terpuruknya kebiasaan dan kecenderungan untuk berani melakukan berbagai pelanggaran, baik itu di sekolah maupun luar sekolah, sementara itu sesuai arahan pemerintah pembelajaran karakter pada jenjang pendidikan sekolah dasar mendapatkan porsi yang lebih besar, sebesar 70 persen dibandingkan pembelajaran yang mengajarkan pengetahuan dengan porsi 30 persen, untuk itu kemendiknas merumuskan delapan belas nilai karakter dalam pendidikan karakter. Nilai-nilai karakter tersebut adalah religius, jujur, tanggung jawab, disiplin, toleransi, kerja keras, peduli sosial, peduli lingkungan,



mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, gemar membaca, cinta damai, kreatif, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan bersahabat.

Pendidikan karakter adalah upaya mewujudkan generasi bangsa yang cerdas dan baik (*smart and good citizenship*) atau memiliki akhlak mulia dan berkepribadian Indonesia. Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya. Pendidikan karakter juga sebagai bagian dari upaya membangun karakter bangsa, sebab karakter dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan emosional, dan pengembangan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan,

---

<sup>2</sup>Mukhlis Samani dan Hariyanto, "*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*", Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm 41-42

keuletan dan ketabahan, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain.<sup>3</sup> Maka dari itu pendidikan karakter merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan suatu pendidikan, sebab pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang dapat membentuk karakter peserta didik dan menanamkan hal-hal baik yang dapat mempengaruhi bagaimana ia akan bertindak sesuai moral di lingkungan sosial. Jika nilai-nilai luhur sudah terbentuk, maka ketika dewasa anak akan menjadi manusia yang bertanggungjawab dan bermartabat.

Pendidikan karakter yang baik bagi peserta didik harus ditanamkan sejak dini, tumbuhnya karakter yang baik akan membuat peserta didik memiliki pola pikir yang baik pula. Pendidikan karakter memerlukan metode khusus yang tepat supaya tujuan pendidikan dapat tercapai. Di antara metode pembelajaran yang sesuai adalah metode pembiasaan, Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang menetap dan bersifat otomatis, artinya dilakukan secara reflek dan sadar pada diri seseorang melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang<sup>4</sup>, baik dilakukan secara bersama ataupun sendiri. Maka dari itu, untuk memenuhi kebutuhan pendidikan karakter peserta didik kelas V di MI

---

<sup>3</sup> Nurillah NA, "*Pendidikan Karakter*" IAIN Kediri, 2018.hlm 11

<sup>4</sup> (Departemen Pendidikan Nasional, 2007:4)

Alhikmah Sendangguwo Semarang, melakukan kegiatan rutin pembiasaan pra KBM.

Alasan permasalahan yang melatarbelakangi peneliti secara umum karena kurangnya karakter baik anak yang dapat menimbulkan permasalahan yang lebih besar nantinya di Indonesia, adapun hal yang melatarbelakangi secara khusus yakni karena adanya fenomena atau masalah yang terjadi pada lokasi tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul tersebut. Selain itu, penelitian ini penting dilakukan karena untuk menjawab rumusan permasalahan mengenai nilai utama, pelaksanaan serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembiasaan pra KBM di kelas V MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang, yang akan disajikan pada hasil penelitian melalui beberapa tahapan uji dan analisis data, sehingga dapat mengetahui secara keseluruhan mengenai hasil penelitian.

Objek penelitian ini dipilih karena relevansinya dengan kebutuhan utama dalam dunia pendidikan, yakni untuk dapat membentuk generasi yang mempunyai karakter mulia, baik kepada tuhan, dirinya sendiri, lingkungan, sesama manusia, serta bangsa. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti, dalam pemahaman serta solusi terhadap permasalahan sejenis mengenai pembentukan karakter anak yang sangat dibutuhkan di era sekarang ini.

Adapun relevansi penelitian dengan keahlian yakni, penelitian ini membantu peneliti memahami dan mendalami bidang pendidikan dari segi penanaman karakter pada peserta didik, yang nantinya dapat menjadi bekal sebagai calon pendidik. Dapat meningkatkan kemampuan analisis penulis, serta memberikan pengalaman mengerjakan sebuah proyek.

Kondisi khusus yang menarik perhatian penulis tentang objek penelitian yakni, adanya program unggulan sesuai dengan fokus masalah yang peneliti ingin teliti, adapun perbedaan program ini terletak pada kebiasaan sebelum memulai pembelajaran, kegiatan ini sangat menekankan pembentukan karakter anak pada waktu yang optimal dari pukul 07.00 WIB-07.30 WIB, yang mayoritas pada waktu tersebut biasanya hanya melakukan do'a bersama, pada objek kali ini lebih banyak kegiatan penanaman karakter yang dilakukan. Seperti memimpin kegiatan, baris- berbaris, menyanyikan mars MI, menyanyikan lagu kebangsaan, menghafal surat- surat pendek, menghafal bacaan sholat lima waktu dari awal hingga akhir, pembacaan asma'ul husna, refleksi perilaku ketika ada pencatatan di buku kasus dan lain- lain. Kegiatan tersebut dilakukan secara disiplin bahkan ketika guru pengampu tidak mendampingi kegiatan tersebut. Hal ini dikarenakan peserta didik secara sadar akan kewajibannya, karena dampak yang berulang melakukan

rutinitas tersebut juga, maka ketika mereka tidak melakukannya, dirasa ada yang kurang dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Berangkat dari beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter peserta didik, yang menerapkan strategi kebiasaan atau sesuatu yang dilakukan secara berulang dan terus-menerus dipercaya berhasil memupuk nilai-nilai karakter peserta didik. diterapkannya kegiatan rutin pra KBM ini harapannya mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut, seberapa berhasilnya kegiatan ini bisa dilihat dari ketercapaiannya karakter peserta didik dalam di lingkungan sekolah, yang nantinya bisa diterapkan juga dalam kebiasaan sikap sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang diatas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam judul “Implementasi Pembentukan Karakter Anak dalam Pembiasaan Pra Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas V MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang”

---

<sup>5</sup> Hasil observasi peserta didik pada Selasa 1 Agustus 2023

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka persoalan yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja nilai- nilai utama pembentukan karakter dalam kegiatan pembiasaan Pra KBM di kelas V MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan Pra KBM di kelas V MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan pra KBM?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui nilai- nilai utama pembentukan karakter dalam kegiatan pembiasaan Pra KBM di kelas V MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan Pra KBM di kelas V MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan pra KBM.

Manfaat Penelitian:

1. Manfaat Teoritis : Hasil dari penelitian ini untuk menambah khasanah keilmuan pendidikan tentang pendidikan karakter yang diintegrasikan pada metode pembiasaan.
2. Manfaat Praktis :
  - a) Bagi peneliti, untuk menambah wawasan mengenai pengaruh implementasi pendidikan terhadap karakter siswa khususnya pada kegiatan pra KBM.
  - b) Bagi sekolah dan guru, diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi serta bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu siswa melalui implementasi pendidikan karakter.
  - c) Bagi siswa, untuk mengimplementasikan pendidikan karakter kepada siswa agar menjadi pribadi yang berkarakter baik.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pendidikan Karakter

Dalam bahasa Yunani, pendidikan berasal dari kata pedagogik, dalam bahasa Romawi pendidikan sebagai *educare*, dalam bahasa Jerman pendidikan sebagai *erziehung*, dalam bahasa Belanda *opvoeding* dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* dalam bahasa Inggris pendidikan *education*, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa asal kata pendidikan yaitu “didik” kemudian mendapat awalan pe- dan imbuhan -an pada akhir kata yang mempunyai arti proses atau cara perbuatan mendidik. Dengan demikian pendidikan secara etimologi berarti perubahan tatalaku dan sikap seseorang setelah berusaha dengan cara pelatihan dan pengajaran.<sup>6</sup>

Pendidikan secara terminologi sebagaimana dijelaskan dalam UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja dan terkonsep dalam upaya menemukan iklim pembelajaran yang ideal sehingga peserta didik mampu mengasah potensi dirinya secara aktif supaya memiliki

---

<sup>6</sup> Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School*, (Purwokerto:STAIN Press), hlm 32



pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan, dalam masyarakat kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, serta akhlak mulia.<sup>7</sup>

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Muara ranah kognitif adalah tumbuh dan berkembangnya kecerdasan dan kemampuan intelektual akademik. Ranah afektif bermuara pada terbentuknya karakter kepribadian. Dan ranah psikomotorik akan bermuara pada keterampilan vokasional dan perilaku.<sup>8</sup>

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan terkonsep serta terencana untuk memberikan pembinaan dan pembimbingan pada pesertadidik (anak-anak). Yang mana bimbingan dan pembinaan tersebut tidak hanya berorientasi pada daya pikir (intelektual) saja, akan tetapi juga pada segi emosional yang dengan pembinaan dan bimbingan akan dapat membawa perubahan pada arah yang lebih positif.<sup>9</sup>

Sebagaimana pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk memberikan pelatihan dan pengajaran kepada peserta

---

<sup>7</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003, *Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat 1.

<sup>8</sup> Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm. 9.

<sup>9</sup> Mohammad Rofiq, *Implementasi Nilai- Nilai Karakter di Madrasah Ibtidaiyyah melalui Konsep ESQ Learning*, *Jurnal Mitra PGMI*, Vol 6. No 2, 2020, hlm 143

didik yang berorientasi pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, sifat kejiwaan, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Sifat nyata yang ditunjukkan berbeda antara individu satu dengan individu lainnya.<sup>10</sup>

Menurut Imam Ghazali sebagaimana dikutip Zubaidah bahwa karakter adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan fikiran. karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau kelompok orang.<sup>11</sup>

Menurut Kemendiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlaq, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Karakter sering dikaitkan dengan kepribadian, sehingga

---

<sup>10</sup> Ni Putu Suwardani, *Quo Vadis Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, (Denpasar-Bali: UNHI Press, 2020), hlm. 21.

<sup>11</sup> Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter...* 24.

pembentukan karakter juga dihubungkan dengan pembentukan kepribadian.<sup>12</sup>

Pendidikan karakter diartikan sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya.<sup>13</sup>

Menurut Santrock, pendidikan karakter adalah pendekatan langsung pada pendidikan moral, yakni mengajari siswa dengan pengetahuan moral dasar untuk mencegah mereka melakukan tindakan tidak bermoral dan membahayakan orang lain dan dirinya sendiri.<sup>14</sup>

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan terencana, yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang beradab serta mendidik untuk memiliki karakter yang mulia.

---

<sup>12</sup> Nashir, Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya, (Yogyakarta: MultiPersindo, 2013), hlm. 10–11.

<sup>13</sup> M. Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter. Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan, (Jakarta: Pranada Media Group, 2011), hlm. 17.

<sup>14</sup> Moh Ahsanulhaq, “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan”, Jurnal Prakarsa Paedagogia, Vol. 2, No. 1, Juni 2019, hlm. 23.

## 2. Landasan Pendidikan Karakter

Aspek utama dalam pendidikan karakter adalah landasannya, ketika peran pendidikan karakter adalah dorongan untuk menentukan menjadi manusia lebih baik, maka begitu pula bagi bangsa Indonesia setiap pilihan harus berlandaskan Pancasila. Ketika orientasi pendidikan karakter yakni pembentukan insan yang berakhlak mulia dan berkepribadian luhur, maka sesuai pada falsafah Pancasila, yang tertanam dalam lima sila Pancasila yang berisi: “Bangsa yang berkeTuhanan Yang Maha Esa, Bangsa yang menjunjung kemanusiaan yang adil dan beradab, Bangsa yang mengedepankan persatuan dan kesatuan, Bangsa yang demokratis dan menjunjung tinggi hukum dan hak asasi manusia, serta bangsa yang mengedepankan keadilan dan kesejahteraan”<sup>15</sup>

Selain itu, landasan yuridis formal terkait implementasi pendidikan karakter juga ada pada UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 yang berbunyi: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta

---

<sup>15</sup> Mukhlas Samani dan Hariyanto, “*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) Hlm. 21-24

ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>16</sup>

Selaras dengan aktualisasi diri menurut islam adalah meneladani kepribadian Nabi Muhammad SAW, mencerminkan satu model kepribadian yang harus diikuti oleh setiap umat muslim. Sebagaimana dalam firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Q.S. al-Ahzab/33:21)<sup>17</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan sosok contoh yang harus diikuti, jejak sejarah dan perilaku beliau adalah suri tauladan yang baik. Barangsiapa yang mencerminkan rosulullah sebagai panutan, niscaya keridhaan Allah mengiringi.

Dalam hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah juga menjelaskan bahwa bagaimana pentingnya memuliakan dan mendidik anak, memberikan pendidikan yang layak, mendidik kearah yang baik sehingga menciptakan karakter

---

<sup>16</sup> Undang- Undang No.20, Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 9

<sup>17</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirannya*.hlm. 420

anak yang memiliki kepribadian akhlak mulia. Hadist tersebut berbunyi:

أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا آدَابَهُمْ

“Muliakanlah anak- anak kalian dan didiklah dengan budi pekerti yang baik” (H.R. Ibnu Majah)<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka kesimpulan dari landasan pendidikan karakter yakni berbekal dari dasar butir- butir pancasila, UU Sisdiknas, Al-Qur’an dan Hadist. Yang esensi dari masing- masing landasan berpendapat sama mengenai pentingnya pendidikan karakter untuk membentuk pribadi yang beradab serta mendidik untuk memiliki karakter yang mulia.

### 3. Tujuan Pendidikan Karakter

Sejak 2400 tahun yang lalu Socrates telah berkata bahwa tujuan yang paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi “*good and smart*”. Manusia yang terdidik seharusnya menjadi orang bijak, yakni dapat hidup secara bijak dalam seluruh aspek kehidupan berkeluarga, bertetangga, bermasyarakat, serta bernegara. Dalam sejarah agama islam, Nabi Muhammad SAW juga menekankan bahwa

---

<sup>18</sup> Al-Hafidz Abi Abdillah Muhammad ibn Yazid al-Qazwin, Ibn Majah, (Beirut: Darul Fikr) Juz II, Hlm. 1211

misi utamanya adalah mengupayakan pembentukan karakter yang baik berbudi pekerti luhur, sebagaimana hadist berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.” (HR. Al-Baihaqi)<sup>19</sup>

Kemudian ribuan tahun setelahnya rumusan tujuan utama pendidikan, tetaplah pada ranah yang serupa.

Kemudian menurut konsep ESQ Learning, pendidikan karakter mempunyai tujuan untuk: membentuk manusia handal (khairu ummah), mewujudkan manusia yang sukses dan bahagia, sebagai formula membangun karakter manusia. Berdasarkan ketiga tujuan di atas dapat dianalisis bahwa sifat manusia yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong adalah perwujudan dari penjabaran Khairu Ummah. Kemudian untuk mewujudkan manusia yang sukses dan bahagia perlu adanya penyeimbangan antara ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Imam Bukhari dalam *Al Adaab Al Mufraad*. hlm. 142

<sup>20</sup> Mohammad Rofiq, *Implementasi Nilai- Nilai Karakter di Madrasah Ibtidaiyyah melalui Konsep ESQ Learning*, Jurnal Mitra PGMI, Vol 6. No 2, 2020, hlm 147

Fungsi Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>21</sup>

Sedangkan tujuan pendidikan karakter secara khusus adalah membina dan mengarahkan anak-anak agar memiliki karakter yang baik atau akhlak yang terpuji. Sedangkan secara umum bertujuan untuk menyiapkan anak agar dapat hidup optimal dan bermanfaat baik bagi dirinya, keluarganya, masyarakat, maupun agama dan bangsanya.<sup>22</sup>

Secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam *setting* sekolah adalah sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003, Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

<sup>22</sup> Amirulloh Syarbini, “*Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*” (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2014), hlm. 45



- a. Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. Tujuannya adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik pada saat masih sekolah maupun setelah lulus.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku negatif anak menjadi positif.
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama. Tujuan ini bermakna bahwa karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga.<sup>23</sup>

Tujuan-tujuan pendidikan karakter yang telah dijabarkan tersebut akan dapat tercapai apabila komponen sekolah dapat saling bekerjasama untuk mencapai tujuan tersebut secara konsisten. Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter yakni untuk membantu proses berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

---

<sup>23</sup> Novan Ardy Wiyani, “*Membumikan Pendidikan Karakter di SD; Konsep, Praktik dan Strategi*”, (Jakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), hlm. 70-72

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama serta negaranya.

#### **4. Nilai- Nilai Pendidikan Karakter**

Aturan Kemendikbud melalui pelaksanaan kurikulum 2013, terdapat 18 nilai mendasar yang harus diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran di sekolah.<sup>24</sup> 18 nilai-nilai pendidikan karakter antara lain:

1. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya
2. Jujur, perilaku berdasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3. Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan

---

<sup>24</sup> Dyah Kumalasari, *Agama dan Budaya Sebagai Basis Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta:Suluh Media, 2018), hlm. 54.

5. Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6. Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7. Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain
8. Demokratis, cara berpikir, bersikap, bertindak yang menilai sama hal dan kewajiban dirinya dan orang lain
9. Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya
10. Semangat kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya
11. Cinta tanah air, cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa
12. Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13. Bersahabat/ komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain

14. Cinta damai, sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15. Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16. Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17. Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18. Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut diterapkan sejak usia kanak-kanak atau yang biasa disebut para ahli psikolog sebagai usia emas (*golden age*) karena usia dini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan

potensinya. Pendidikan karakter perlu diberikan saat anak-anak masuk lingkungan sekolah.<sup>25</sup>

## 5. Implementasi Pendidikan Karakter pada Anak

Pada kurikulum 2013 menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik. Menurut Irma Mulyaningsih pada tahun 2015 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD Negeri Prembulan Galur Kulon Progo” yakni, menerapkan pendidikan karakter di setiap pembelajaran dengan metode pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik, serta mengintegrasikan dalam pengembangan diri berupa kegiatan spontan. Guru menggunakan strategi pendidikan karakter melalui sikap-sikap, yaitu menciptakan suasana yang kondusif dan penanaman kedisiplinan.<sup>26</sup>

Menurut Ali Miftakh dalam artikelnya mengemukakan bahwa implementasi pendidikan di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif proses terpadu. Langkah pertama, penerapan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran. Kedua, penerapan

---

<sup>25</sup>Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di sekolah dan Madrasah*, (Banguntapan-Bantul-Yogyakarta:K-Media, 2019), hlm. 45-47.

<sup>26</sup> Irma Mulyaningsih, “*Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD N Prembulan Galur Kulon Progo*” Skripsi (Yogyakarta: Program Strata I Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UNY;2015) hlm.185

pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketiga, penerapan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Keempat, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.<sup>27</sup>

Menurut Musrifah dalam artikelnya “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah”, proses atau langkah yang bisa diterapkan pendidik dalam menanamkan pendidikan karakter yakni; pertama, guru harus mengetahui karakter murid, kedua, guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya dan ketiga, guru harus mengamalkan ilmunya serta tidak berbuat sesuatu yang berlawanan dengan ilmu yang telah diajarkannya.<sup>28</sup>

Sedangkan proses pelaksanaan pendidikan karakter anak berdasarkan Islam: Pertama, menurut tauhid (usia 0-2 tahun) artinya pada saat bayi lahir hendaknya diperdengarkan kalimat-kalimat tauhid dalam rangka menjaga ketauhidan si anak. Kedua, adab (usia 5-6 tahun,) artinya anak dididik budi pekerti, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter jujur atau tidak berbohong, mengenal yang baik-buruk, benar salah, yang

---

<sup>27</sup> Ali Miftakhu Rosyad, “*Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah*” Jurnal UIN Banten Vol. 5, No.2, 2019, hlm 189

<sup>28</sup> Musrifah, “*Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam*”, Jurnal Edukasi Islamika, Vol 1, No 1, 2016, hlm. 131

diperintahkan dan yang dilarang. Ketiga, tanggung jawab (7-8 tahun) artinya anak hendaknya disadarkan akan tanggung jawab, contohnya seperti: Jika perintah shalat tetapi tidak dikerjakan maka akan mendapat sanksi. Keempat, *caring*/peduli (9-10 tahun) Setelah anak memiliki rasa tanggung jawab, maka akan muncul sifat kepedulian, baik kepedulian terhadap lingkungan maupun kepedulian terhadap sesama. Kelima, kemandirian (11-12 tahun). Kemandirian ini ditandai dengan siap menerima resiko jika tidak mentaati peraturan. Keenam, bermasyarakat (13 Tahun), fase ini anak sudah mulai memiliki kemampuan untuk bermasyarakat dengan bekal pengalaman-pengalaman yang didapat pada fase-fase sebelumnya, dapat mengenal karakter orang-orang yang dia temui di dalam kehidupannya.<sup>29</sup>

## **6. Metode Pembiasaan Pra KBM**

Pendidikan karakter anak sangat terbantu oleh guru sekolah. Pendidik, melalui pengajarannya dan juga melalui sikapnya, dapat menunjukkan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Metode pendidik sangat penting dalam pelatihan karakter, terutama di tingkat sekolah dasar. Anak-anak dapat dengan lebih efektif meniru apa yang dilakukan pendidik mereka. Pola hidup dan pola pikir pendidik seperti menghargai orang lain, berkata jujur dan terbuka dalam menyesuaikan pekerjaan siswa, dekat dengan anak-anak, tidak menindas anak

---

<sup>29</sup> Majid, A & Andayani, D. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2012) hlm 80.

tertentu, dan menyayangi semua anak akan membantu anak dalam mempelajari nilai-nilai karakter dan membina mereka. Oleh karena itu, tugas pendidik dalam pendidikan karakter menjadi sangat penting. Jadi sekolah perlu memilih pendidik yang benar-benar teladan dan benar-benar fokus pada pengembangan kepribadian anak.<sup>30</sup>

Menurut model *tadzkirah* atau suatu model pembelajaran yang diturunkan dari sebuah teori pendidikan Islam, sembilan metode diantaranya meliputi: Tunjukkan Teladan, Arahkan (Berikan Bimbingan), Dorongan (Berikan Motivasi), Zakiyah (Bersih- Murni) artinya keikhlasan dalam mendidik, Kontinuitas (Proses Pembiasaan), Ingatkan, Repetisi (Pengulangan) dan Refleksi, Organisasikan, Heart (Ranah Afektif).<sup>31</sup>

Sejalan dengan itu, menurut Taufik dalam artikelnya "Pendidikan Karakter di Sekolah: Pemahaman, Metode, Penerapan, dan Peranan Tiga Elemen" menyebutkan bahwa metode yang efektif digunakan oleh pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter meliputi tiga macam. Pertama, pemahaman, Kedua, pengulangan atau pembiasaan. Guru membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai tertentu

---

<sup>30</sup> Paul Suparno, "*Pendidikan Karakter di Sekolah*", (Yogyakarta: PT Kanisius, 2015), hlm. 65-68

<sup>31</sup> Ani Nur Aini, "*Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Prespektif Islam*" *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, Vol. 1, No.1, 2014, hlm 54



berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat, Ketiga, keteladanan. Ketiga yaitu penanaman nilai-nilai karakter melalui keteladanan (*modeling*).<sup>32</sup>

Pemaksimalan pembentukan karakter peserta didik di sekolah/madrasah, perlu adanya pembiasaan secara terus-menerus dalam penanaman pendidikan karakter.<sup>33</sup> Metode pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat menjadi ringan bagi anak didik bila kerap kali dilaksanakan.<sup>34</sup>

Metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena dapat melatih kebiasaan-kebiasan yang baik pada anak, apabila guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu sudah dapat diartikan sebagai usaha pembiasaan serta bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam guru mengingatkan agar mengucapkan salam apabila masuk ruangan ini merupakan cara

---

<sup>32</sup> Taufik, “*Pendidikan Karakter di Sekolah: Pemahaman, Metode, Penerapan, dan Peranan Tiga Elemen*” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 20, No.1, 2014, hlm 62

<sup>33</sup> Mohammad Rofiq, “*Implementasi Nilai- Nilai Karakter di Madrasah Ibtidaiyyah melalui Konsep ESQ Learning*”, *Jurnal Mitra PGMI*, Vol 6. No 2, 2020, hlm 153

<sup>34</sup> Yundri Akhyar, “*Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Religius Anak*” *Jurnal Al-Muthaharah*, Vol. 18, No. 2, 2021, hlm. 139

membiasakan anak sejak dini.<sup>35</sup> Adapun tujuan, fungsi dan bentuk metode pembiasaan adalah sebagai berikut:

**a. Tujuan dan Fungsi Metode Pembiasaan Pra KBM**

Tujuan pembiasaan pada anak adalah agar anak terlatih dalam sebuah tujuan, sehingga anak benar-benar menanamkan kebiasaan itu dalam dirinya dan akan menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan bagi anak tersebut. Pembiasaan menjadi cara yang efektif dalam menanamkan karakter pada anak. Anak akan menyerap dengan cepat apa yang didengar atau dilihatnya, kebiasaan yang baik yang dilihat dan didengar oleh anak akan menjadi kebiasaan yang baik pula yang akan dilakukan oleh anak hingga dewasa. Proses ini merupakan proses *modeling*, yaitu pembentukan sikap melalui proses asimilasi atau proses mencontoh.<sup>36</sup>

Adapun fungsi pembiasaan pada anak yakni untuk membantu anak terbiasa menanamkan hal baik dalam membentuk pribadi yang sesuai dengan nilai dan norma, dan menjadi kepribadian yang matang dan mandiri sehingga menanamkan kebiasaan kesadaran diri pada peserta didik.<sup>37</sup> Selain itu fungsi pembiasaan dapat mendasarkan diri pada

---

<sup>35</sup> Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius...",26

<sup>36</sup> Sri Marwiyati, "Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan" Jurnal Thufula, Vol.9, No. 2, 2020, hlm.154

<sup>37</sup> Yundri Akhyar, "Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Religius Anak" Jurnal Al-Muthaharah, Vol. 18, No. 2, 2021, hlm. 139

tanggapan aktif individu atas kehidupan sosial jangka panjang yang diterimanya, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus-menerus (*on going formation*).<sup>38</sup>

#### **b. Bentuk- Bentuk pembiasaan Pra KBM**

Bentuk pembiasaan karakter religius di MI Islamiyah dan SDN Sambonggede 1 Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban<sup>39</sup> diantaranya:

- 1) Budaya Salam dan Salim (berjabat tangan kepada guru)
- 2) Berdo'a sebelum pembelajaran dimulai
- 3) Penghormatan ketika guru datang
- 4) Hafalan Surat- surat Pendek dan bacaan serta gerakan Sholat
- 5) Hafalan Do'a Sehari- hari
- 6) Pembiasaan Sholat
- 7) Sunnah Dhuha dan Sholat Dzuhur berjamaah
- 8) Tahfidz (Hafalan Al-Qur'an)

---

<sup>38</sup> Ali Miftakhu Rosyad, "*Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah*" Jurnal UIN Banten Vol. 5, No.2, 2019, hlm. 180

<sup>39</sup> Nunik Hidayati dkk, "Pendidikan Karketr melalui Pembiasaan Rutin untuk Menanamkan Nilai- Nilai Pendidikan Islam pada Siswa SD/MI" Jurnal Premiere Vol.2 No.2, 2020, hlm 59

Bentuk Pembiasaan karakter gotong royong dan tanggung jawab di SDN 02 Sringin Kabupaten Karanganyar<sup>40</sup> diantaranya:

- 1) Piket kelas
- 2) Kerja kelompok, atau tugas kelompok
- 3) Kerja bakti
- 4) Gemar berinfaq
- 5) Salat dhuha

Bentuk pembiasaan di SD Negeri 03 Bejen<sup>41</sup> dilaksanakan secara terjadwal dan spontan. Adapun kegiatan terjadwal diantaranya:

- 1) Sambut guru dan siswa,
- 2) Tadarus pagi,
- 3) Hormat bendera,
- 4) Menyanyikan lagu kebangsaan dan lagu daerah,
- 5) Doa bersama sebelum dan sesudah KBM,
- 6) Literasi dan kunjung perpustakaan,
- 7) Piket kelas berkelompok,
- 8) Sholat dzuhur berjama'ah,
- 9) Jumat bersih dan Jumat sehat
- 10) Infaq Jumat dan Infaq mingguan.

---

<sup>40</sup> Rimadhani Khusnul Hayati dan Arief Cahyo Utomo “*Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar*” Jurnal Basicedu Vol.6,No.4, 2022, hlm 5

<sup>41</sup> Herlina Gantini dan Endang Fauziati, “*Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian dalam Perspektif Behaviorisme*” Jurnal Papeda: Vol 3, No 2, 2021, hlm.148

Untuk pembiasaan secara kondisional maupun spontan antara lain:

- 1) kunjung perpustakaan,
- 2) membuang sampah di tempat sampah,
- 3) menyapa guru maupun tamu sekolah,
- 4) mengucapkan salam ketika masuk kelas,
- 5) selalu berpakaian rapi dan memakai atribut seragam yang lengkap

Bentuk pembiasaan karakter profil pelajar pancasila di SDN Karanganyar Gunung 02 Kota Semarang<sup>42</sup>diantaranya:

- 1) Upacara bendera,
- 2) Pentas seni,
- 3) Apel pagi,
- 4) Pambacaan asmaul husna,
- 5) Kerja bhakti,
- 6) Senam bersama

Berdasarkan bentuk pembiasaan di atas dapat dinyatakan bahwa meskipun bentuk pembiasaan di setiap sekolah berbeda namun sama berdasarkan rujukan nilai karakter yang ada di dalamnya, melalui bentuk pembiasaan tersebut diharapkan dan anak akan terbiasa dengan aturan-aturan yang

---

<sup>42</sup> Mohamad Haris Tantoko Aji dkk, “Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembiasaan Dan Pembelajaran Di SDN Karanganyar Gunung 02 Kota Semarang” Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 5 Nomor 2 2023, hlm. 9

telah ditentukan, agar tercipta generasi berkarakter yang diinginkan.

### **c. Media dalam Pembiasaan**

Media dalam pembiasaan merupakan sarana penunjang yang dapat digunakan oleh pendidik agar dapat membantu memahami siswa dengan nilai- nilai karakter yang diajarkannya. Contohnya dalam artikel Lilis Sumaryanti yang berjudul “Menumbuhkan Minat Baca Anak MI/SD dengan Media Buku Bergambar Seri” media yang digunakan yakni buku bergambar seri. Buku bergambar seri ini merupakan media yang bisa disajikan dalam bentuk teks dan ilustrasi atau gambar yang sesuai dengan dunia anak. Untuk anak MI/SD kelas rendah, gambar menarik memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan nilai karakter gemar membaca peserta didik.<sup>43</sup>

Artikel “Pembiasaan Pendidikan Muatan Lokal Nyunda dalam Membangun Karakter Cinta Tanah Air” meyebutkan, bahwa media yang digunakan dalam pembiasaan tersebut yakni berupa media visual; permainan khas sunda, makanan khas daerah, dan adat istiadat, selain itu media audio yang berupa; bahasa daerah sunda dan lagu lagu khas daerah Jawa Barat. Dengan adanya pembiasaan nyunda di SDN 213 Babakan

---

<sup>43</sup> Lilis Sumaryanti “*Menumbuhkan minat baca anak MI/SD dengan media buku bergambar seri*” Al-Asasiyya: Jurnal Basic of Education Vol.4,No.2, 2020, hlm. 182

Ciparay bertujuan agar terbentuknya karakter anak dalam cinta tanah air.<sup>44</sup>

Didah Nur Hamidah dalam tulisannya yang berjudul “Internalisasi Pendidikan Karakter melalui Permainan Kartu Kata Bergambar” juga menggunakan media dalam pelaksanaannya, nilai karakter yang ditanamkan yakni karakter religius melalui media kartu kata bergambar sebagai sarana pembiasaan peserta didik yang terefleksi dalam perilaku, sikap dan pemikiran, sehingga memberikan dorongan untuk berkembangnya potensi daya peserta pikir dibesarkan secara maksimal.<sup>45</sup>

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai pendukung dalam penelitian yang dilakukan. Berikut ini terdapat penelitian yang relevan dari penelitian yang sudah ada sebelumnya yaitu tentang pelaksanaan pendidikan karakter yakni sebagai berikut:

Pertama, “*Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubuk Kabupaten Grobogan*” dari jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Vol 1. No. 4 tahun 2021 oleh Jasmana. Hasil dari penelitian ini adalah

---

<sup>44</sup> Fadiyah Nur Afifah, dkk “*Pembiasaan Pendidikan Muatan Lokal Nyunda dalam Membangun Karakter Cinta Tanah Air*” Jurnal Soshumdik, Vol.1, No.1, 2022, hlm.26

<sup>45</sup> Didah Nur Hamidah “*Internaisasi Pendidikan Karakter melalui Permainan Kartu Kata Bergambar*” Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.7, No.2, 2022, hlm 20

Program pembiasaan SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan terdiri atas 4 kegiatan yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan terprogram dan kegiatan keteladanan. Nilai karakter yang diterapkan dan ditunjukkan yaitu religius, peduli lingkungan, tanggung jawab, jujur, dan toleransi. Hambatan dalam penerapan pendidikan karakter di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan adalah faktor lingkungan, faktor peserta didik, faktor keluarga dan faktor guru.<sup>46</sup> Adapun Persamaan dari penelitian ini yakni membahas terkait pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan serta metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif, adapun perbedaannya, disini peneliti menggunakan subjek yang berbeda dan ranah nilai karakter berfokus pada nilai religius, peduli lingkungan, tanggung jawab, jujur, dan toleransi, sedang dalam penelitian berikutnya peneliti mencakup beberapa aspek nilai yang berbeda.

Kedua, Penelitian berjudul *“Implementasi Pendidikan Karakter dengan Model Pembiasaan untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN Mluweh 01 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang”* dari Jurnal Pendidikan Dasar Vol 7. No. 2 tahun 2019 oleh A.Mustad. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep penerapan pendidikan karakter dengan

---

<sup>46</sup> Jasmana *“Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan”* 2021, jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Vol 1. No. 4. hlm. 164



model pembiasaan di SDN Mluweh 01 dan apakah penerapan pendidikan karakter dengan model pembiasaan dapat meningkatkan disiplin siswa di SDN Mluweh 01. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dilaksanakan di SDN Mluweh 01 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Mata pelajaran di PTS ini adalah SDN Mluweh 01 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang dengan jumlah siswa 183 orang yang terbagi dalam 6 kelas. Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan karakter yang diterapkan dengan model pembiasaan di SDN Mluweh 01 terdapat tiga nilai yaitu, nilai religius, nilai disiplin, dan nilai peduli lingkungan. Sedangkan penerapan nilai karakter melalui pembiasaan di SDN Mluweh 01 dilakukan melalui kegiatan terprogram, kegiatan rutin, dan kegiatan spontan. Penerapan pendidikan karakter dengan model pembiasaan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini terlihat pada hasil angket penelitian tentang kedisiplinan siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada tahap pra siklus kedisiplinan siswa baru mencapai 50%. Pada siklus I tingkat kedisiplinan siswa meningkat menjadi 69%. Sedangkan pada siklus II, tingkat kedisiplinan siswa mencapai 91%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter dengan model pembiasaan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa SDN Mluweh 01.<sup>47</sup> Persamaanya membahas terkait

---

<sup>47</sup> A.Mustad. *“Implementasi Pendidikan Karakter dengan Model Pembiasaan untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN Mluweh 01 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang”* 2019, Jurnal Pendidikan Dasar Vol 7. No. 2. hlm. 113

implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan, adapun perbedaanya, disini peneliti menggunakan metode kuantitatif, subjek yang berbeda, serta aspek nilai pendidikan karakter yang digunakan hanya nilai religius, nilai disiplin, dan nilai peduli lingkungan. Sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan metode kualitatif deskriptif, mencakup aspek nilai karakter yang lebih luas dan subjek yang berbeda pula.

Ketiga, "*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar*" dari Jurnal Basicedu Vol. 5. No. 6 tahun 2021, oleh Mitha Amelia dan Zaka Hadikusuma Ramadan. Hasil dari penelitian Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SD Negeri 67 Pekanbaru, disimpulkan bahwa pengimplementasian pendidikan karakter dilaksanakan melalui pembiasaan yang ada disekolah melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah melalui 5 nilai karakter yaitu Religius, Integritas, Mandiri, Gotong Royong dan Nasionalisme. Pelaksanaan pembelejaraan dikelas yang terlihat sudah cukup baik dimana kesiapan guru dan kesiapan siswa yang saling berkesinambungan dengan sekolah. Akan tetapi, terdapat nya perbedaan kemampuan yang dimiliki guru dan kemampuan siswa yang berbeda-beda serta faktor pendukung salah satunya sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Untuk mengatasi hal ini, sekolah mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru, meningkatkan mutu sekolah dan mengembangkan kemampuan

siswanya agar tercapainya tujuan yang ingin dicapai.<sup>48</sup> Persamaan dari penelitian ini yakni, membahas tentang implementasi pendidikan karakter, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Perbedaan dari penelitian ini yakni, subjek yang berbeda, serta peneliti menggunakan pembiasaan yang lebih kompleks melalui budaya sekolah dasar, sedangkan pada penelitian selanjutnya lebih spesifik terprogram pada pra KBM saja.

Keempat, Penelitian berjudul “*Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan KBM di MI Ma’arif 07 Karangmangu Kroya*” dari Skripsi IAIN Purwokerto, oleh Mia Rahmawati Fadila, NIM: 1717405063, tahun 2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui metode pembiasaan kegiatan- kegiatan keagamaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian, diperoleh gambaran tentang implementasi metode pembiasaan keagamaan yang diterapkan di madrasah ini yaitu (1) Pembiasaan senyum, salam, salim, sapa, (2) Membaca doa bersama sebelum memulai pelajaran, (3) Tadarus Al Qur’an, (4) Hafalan do’a harian, (5) Hafalan Asmaul Husna, (6) Hafalan Juz

---

<sup>48</sup> Mitha Amelia, Zaka Hadikusuma Ramadan “*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar*” 2021 Jurnal Basicedu Vol. 5. No. 6 hlm. 5548

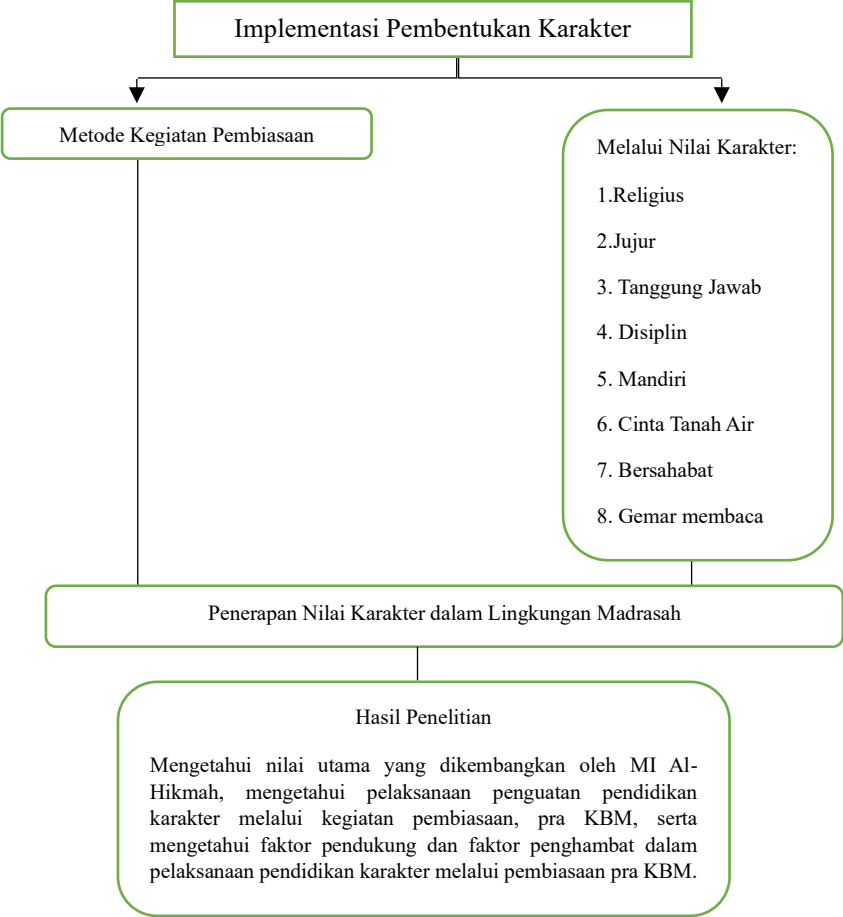
Amma, (7) Istighosah, (8) Shalat dzuhur berjama'ah, (9) Shalat Duha. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada jam pertama pembelajaran.<sup>49</sup> Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang implementasi pendidikan karakter, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Perbedaan dari penelitian ini yakni, subjek yang berbeda, fokus penelitian ini merujuk pada pembentukan karakter religius saja, sedangkan penelitian selanjutnya lebih kompleks, serta kegiatan pembiasaan yang dilakukan yakni kegiatan keagamaan ketika KBM. Sedangkan pada penelitian selanjutnya menggunakan metode pembiasaan pra KBM .

Berdasarkan penelitian yang relevan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa, dari penelitian yang sudah ada sebelumnya, terdapat perbedaan antara penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan yang ada pada penelitian ini adalah berdasarkan aspek nilai karakter yang diteliti, metode pengumpulan data dan kegiatan yang dilaksanakan, serta berdasarkan fokus penelitian dan subjek yang digunakan. Untuk persamaannya yakni sama-sama membahas terkait implementasi pendidikan karakter.

---

<sup>49</sup> Rahmawati Fadila Mia “*Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan KBM di MI Ma’arif 07 Karangmangu Kroya* ”. Skripsi (Purwokerto: Program Strata I Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah , IAIN Purwokerto; 2021)

**C. Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan suatu proses atau susunan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah. Metode yang digunakan dari penelitian ini adalah :

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yakni penelitian lapangan menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengetahui fenomena yang terjadi dan diperoleh dari subjek penelitian, seperti perilaku, sikap, pandangan, dan tindakan secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata.<sup>50</sup> Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu tempat terjadinya gejala yang diselidiki.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena permasalahan yang terdapat dalam penelitian cukup kompleks, sehingga untuk mengkaji data yang diperoleh dari narasumber diperlukan metode yang alami seperti wawancara langsung

---

<sup>50</sup> Zakariah, dkk., “*Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R N D)*”. (Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020), hlm.27.

dengan narasumber sehingga peneliti mendapatkan informasi atau jawaban yang realitas dan alamiah. Jadi laporan peneliti akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo. Dalam penelitian ini penelitian kualitatif deskriptif, dirancang guna memperoleh data yang mendalam serta apa adanya mengenai implementasi pembentukan karakter melalui pembiasaan kegiatan pra KBM di kelas V MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **a. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti untuk melakukan proses studi untuk dapat menyelesaikan permasalahan pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan penulis tepatnya di kelas V MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang, alasan peneliti melakukan penelitian di tempat ini karena madrasah khususnya kelas tersebut memiliki program unggulan, Seperti memimpin kegiatan pembiasaan, baris- berbaris, menyanyikan mars MI, menyanyikan lagu kebangsaan, menghafal surat- surat pendek, menghafal bacaan sholat lima waktu dari awal hingga akhir, pembacaan asma'ul husna, refleksi perilaku ketika ada pencatatan di buku kasus dan lain- lain. sesuai dengan fokus masalah yang peneliti

ingin teliti yaitu implementasi pembentukan karakter anak dalam pembiasaan pra kbm di kelas V MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang. Dengan kondisi seperti ini peneliti ingin meneliti lebih lanjut terkait implementasi pembentukan karakter melalui kegiatan pembiasaan pra KBM.

**b. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini akan dilakukan selama satu bulan, mulai dari tanggal 25 Juli sampai 25 Agustus 2023.

**C. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terdiri dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung tanpa perantara pihak manapun.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini, data primer didapatkan melalui observasi dan wawancara, wawancara dilakukan dengan beberapa pihak yang terkait, diantaranya adalah kepala sekolah, wali kelas dan siswa kelas V MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang.
- 2) Data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari objek penelitian melainkan dari sumber lain, jadi sumber sekunder merupakan data pendukung sumber primer. Peneliti bisa

---

<sup>51</sup> Andrew Fernando dkk, Metodologi Penelitian Ilmiah (Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 66.



mendapatkan data dari pihak lain.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini, bentuk dari data sekunder yaitu dokumentasi, profil madrasah, letak geografis, visi misi dan tujuan MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang. Selain itu, peneliti menggunakan berbagai sumber untuk mendukung teori yang ada melalui buku, jurnal, internet, dan lain sebagainya.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan objek khusus dalam penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, sehingga didapatkan garis besar inti dari dilakukannya penelitian. Adapun fokus dari penelitian implementasi pembentukan karakter melalui pembiasaan kegiatan pra KBM di MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang terbagi menjadi tiga, yakni tentang perencanaan nilai, implementasi dan evaluasi. Adapun perencanaan, dalam hal ini untuk mengetahui nilai-nilai karakter utama yang dikembangkan oleh MI Al-Hikmah, kemudian implementasi, untuk mengetahui pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan pra KBM, serta evaluasi yang terdiri dari kendala dan upaya yang akan dilakukan pihak sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

---

<sup>52</sup> Andrew Fernando dkk, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 67

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode agar dapat mendukung dan melengkapi data. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Metode yang digunakan penelitian ini adalah:

### 1) Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan atau menggali data dari sumber yang berupa tempat, aktivitas, benda atau rekaman gambar. Melalui observasi dapat dilihat dan dites kebenaran terjadinya suatu peristiwa atau aktivitas<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yakni observasi non partisipan, artinya digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengamati kondisi kegiatan pembiasaan pra KBM dan mengamati sikap karakter peserta didik selama kegiatan tersebut berlangsung tanpa ikut serta berpartisipasi secara aktif, kedudukan peneliti sebagai pelaku pengamat kegiatan. Metode ini digunakan secara langsung di lokasi untuk melihat kegiatan dan peristiwa alami yang terjadi di MI Al-Hikmah, artinya peneliti

---

<sup>53</sup> Syifa Khulyatun Afifah “*Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara*” (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri) tahun 2023, hlm. 39.

nantinya akan terjun langsung kelapangan, mengamati apa yang dikerjakan peserta didik, serta mendengarkan apa yang mereka ucapkan. Sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

## 2) Wawancara

Wawancara merupakan teknik penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Pewawancara (*interviewer*) adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai (*interviewee*) berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan.<sup>54</sup>

Wawancara dalam penelitian ini bersifat semi terstruktur dengan jenis pertanyaan terbuka, artinya metode wawancara yang menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan namun bisa diajukan secara acak searah dengan pembahasan, dan memuat jawaban eksplorasi narasumber yang masih dalam ranah topik pertanyaan. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban tersebut, maka peneliti dapat mengajukan pertanyaan berikutnya secara terarah pada satu tujuan penelitian.

Dalam wawancara kontak langsung dan tatap muka adalah ciri paling utama antara penanya dan narasumber, penanya disini yang dimaksud adalah peneliti, adapun sumber informasinya berasal dari:

---

<sup>54</sup> Syifa Khulyatun Afifah “Implementasi Pendidikan Karakter...40

- a) Kepala Sekolah MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang, untuk mendapatkan informasi mengenai profil Madrasah, kebijakan nilai-nilai pendidikan karakter dalam mengelola sikap peserta didik, serta tujuan diadakannya pembiasaan pra KBM pada tiap kelas.
- b) Wali kelas V MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang, untuk melakukan wawancara terkait implementasi pembentukan karakter dalam kegiatan pembiasaan, kendala apa saja yang dihadapi serta upaya apa yang dapat dilakukan.
- c) Peserta didik kelas V MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang, untuk melakukan wawancara mengenai tanggapan peserta didik terkait kegiatan pembiasaan pra KBM.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang rinci tentang Implementasi pembentukan karakter dalam kegiatan pembiasaan pra KBM di kelas V MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan

sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, microfilm, foto dan sebagainya.<sup>55</sup>

Dalam dokumentasi ini, peneliti dapat memberikan bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian dan memperoleh informasi serta data-data terkait tentang implementasi pembentukan karakter melalui kegiatan pembiasaan pra KBM di MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Agar peneliti dapat mempertanggungjawabkan data penelitian kualitatif sebagai penelitian ilmiah, maka perlu adanya uji keabsahan data. Adapun teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu.<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan Triangulasi teknik yaitu untuk menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

---

<sup>55</sup> Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian*, (Banjarmasin:Antasari Press, 2011), hlm. 85

<sup>56</sup> Umar Sidiq, Moh. Miftachul Coiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*, (Ponorogo:CV.Nata Karya, 2019), hlm. 94-95.

berbeda. Dengan menggunakan triangulasi data dengan sumber, hasil wawancara dapat dibandingkan dan diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian, sebagai pembandingan untuk mengecek kebenaran informasi sumber, juga membandingkan data dan mengecek data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang digunakan. Dalam hal ini, peneliti melakukan perbandingan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah langkah mencari dan menyusun secara teratur atau sistematis data yang telah diperoleh dari hasil catatan observasi lapangan, wawancara, serta data-data lainnya yang mendukung. Sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis dalam penelitian ini dimulai dari sumber wawancara, pengamatan, catatan lapangan, serta dokumentasi, yang kemudian disusun secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti. Adapun analisa data menggunakan tiga jenis kegiatan, yakni :

### **1. Reduksi data**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting, kemudian menemukan tema dan polanya. Sehingga gambaran secara jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya, Dalam reduksi data penelitian ini, penulis

memilih serta memfokuskan data-data pokok yang didapat dari hasil pengamatan secara langsung di lapangan yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembiasaan pra KBM melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk kemudian dijadikan rangkuman.

## 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan yang diperlukan. Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik, dan tabel.<sup>57</sup> Peneliti menganalisis semua data yang telah didapat kemudian menyajikannya dalam sebuah deskripsi sesuai dengan pendekatan diatas.

## 3. Kesimpulan data

Selanjutnya yakni kesimpulan atau verifikasi, peneliti usahakan dari setiap pokok teks naratif yang berupa fokus penelitian. Kemudian ditarik kesimpulan untuk setiap masing- masing fokus tersebut dalam kerangka yang bersifat komprehensif. kesimpulan nantinya akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian dilakukan di lapangan.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 118.

<sup>58</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 91

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Nilai- Nilai Utama Pembentukan Karakter dalam Kegiatan Pembiasaan Pra KBM di kelas V MI Al-Hikmah Sendangguwo

Nilai yang terkandung dalam pembentukan karakter siswa tidak lepas dari visi, misi serta tujuan dari MI Al-Hikmah itu sendiri, yang kemudian diimplementasikan dalam suatu program unggulan madrasah berupa pembiasaan pra kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah Ibu Sri Zuniati,S.Sos., S.Pd.:

“Program ini diselenggarakan menyesuaikan kebutuhan siswa serta urgensi penanaman akhlak yang telah melalui rapat awal tahun dan sosialisasi mendalam kepada seluruh wali kelas dan wali siswa MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang”<sup>59</sup>

Visi MI Al-Hikmah: “Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman, berakhlakul karimah dan unggul dalam prestasi”

Misi MI Al-Hikmah:

- a. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama.

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala MI Al-Hikmah (Ibu Sri Zuniati,S.Sos., S.Pd.) Kamis 3 Agustus 2023



- b. Mengoptimalkan proses belajar dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c. Melaksanakan pembelajaran professional yang dapat menumbuhkembangkan potensi peserta didik secara maksimal di bidang akademik dan non akademik.
- d. Melaksanakan bimbingan ketrampilan peserta didik sesuai dengan prestasi yang dimiliki.

Tujuan MI Al-Hikmah:

- a. Mengembangkan budaya madrasah yang religius melalui kegiatan keagamaan
- b. Melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran
- c. Membekali peserta didik dengan pengetahuan yang memadai agar dapat melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- d. Mendukung dan meningkatkan rasa toleransi dan kerukunan antar umat beragama
- e. Menjalin kerjasama dengan Lembaga lain dalam merealisasikan program madrasah.
- f. Mengembangkan visi, misi, tujuan, kondisi dan ciri khas madrasah.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Hasil dokumentasi bagian administrasi MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang, Senin 14 Agustus 2023

Berangkat dari visi, misi dan tujuan madrasah diatas memberikan arti penting bahwa pendidikan yang dilaksanakan di MI Al-Hikmah sangat menekankan kecerdasan spiritual dan emosional, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah Ibu Sri Zuniati,S.Sos.,S.Pd.:

“Kebijakan penanaman nilai- nilai pendidikan karakter ini dalam rangka mengelola dan membekali sikap siswa baik dari segi spiritual maupun emosional. Mengingat tidak semua orang tua siswa mampu memantau hal tersebut di rumah, pembentukan akhlak siswa di madrasah secara terus- menerus dan dilakukan pada waktu yang optimal, harapannya pembiasaan tersebut akan tertanam sampai di lingkungan rumah.”<sup>61</sup>

Ada delapan nilai- nilai yang diterapkan dalam program pembiasaan pra KBM MI Al-Hikmah diantaranya;

1. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya
2. Jujur, perilaku berdasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan

---

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala MI Al-Hikmah (Ibu Sri Zuniati,S.Sos., S.Pd.), Kamis 3 Agustus 2023

4. Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain
5. Cinta tanah air, cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa
6. Bersahabat atau komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain
7. Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
8. Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>62</sup>

Masing- masing nilai tersebut tertanam pada kegiatan pembiasaan pra kegiatan belajar mengajar, karena itu, pengintegrasian nilai- nilai karakter tidak hanya sebatas visi, misi serta tujuan madrasah, tetapi juga meliputi implementasi nyata pada program khusus yang dilakukan madrasah.

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas V MI Al-Hikmah (Ibu Umi Hanik, S.Pd.) Selasa 1 Agustus 2023

## **2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembiasaan Pra KBM di Kelas V MI Al-Hikmah Sendangguwo**

Sejarah kegiatan pembiasaan pra KBM di MI Al-Hikmah berawal dari sebelum berdirinya madrasah, tahun 1969 mulanya dulu hanya tempat untuk anak-anak belajar mengaji, seperti belajar huruf hijaiyyah sampai membaca Al-Qur'an. Kemudian oleh pendiri yayasan yakni bapak H.Muhammad Umar berinisiatif untuk mendirikan sebuah sekolah yang berlandaskan islam, mengingat semakin banyaknya anak- anak yang mengaji ditempatnya serta dorongan masyarakat sekitar.<sup>63</sup> Pada masa tersebut kegiatan pembiasaan yang berlangsung hanya mengandung nilai religius, rutin dilakukan untuk mengawali kegiatan mengaji. Sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala madrasah Ibu Sri Zuniati,S.Sos.,S.Pd.:

“Kalau kita lihat lebih teliti, kegiatan pembiasaan di madrasah kita ini lebih banyak mengimplementasikan nilai religius, karena dahulu madrasah ini aslinya adalah tempat mengaji, seperti surau di desa. Lalu oleh pendiri bapak H.Muhammad Umar tahun 1984, Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Hikmah secara resmi didaftarkan ke badan hukum kenotariatan, tahun pertama ajarannya peserta didik mencapai 125 anak“<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Hasil dokumentasi bagian administrasi MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang, Senin 14 Agustus 2023

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala MI Al-Hikmah (Ibu Sri Zuniati,S.Sos., S.Pd.) Kamis 3 Agustus 2023

Tahun pelajaran 1986/1987 sampai sekarang untuk mengingat sejarah pendiri yayasan, kegiatan pembiasaan pra KBM masih menjadi program unggulan madrasah dari generasi ke generasi, walaupun mengalami penyesuaian kurikulum yang berlaku hingga lebih banyak penanaman pendidikan karakter yang tertanam didalamnya, perkembangan nilai pendidikan karakter ini tidak merubah visi, misi serta tujuan madrasah. Justru menjadi salah satu pengantar suksesnya hal tersebut. Adapun pelaksanaan pembiasaan pra KBM serta nilai- nilai pendidikan karakter yang terkandung sesuai hasil observasi adalah sebagai berikut:

<b>Urutan Kegiatan Pembiasaan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Baris berbaris</li> <li>2. Memeriksa kerapian berseragam</li> <li>3. Meluruskan barisan</li> <li>4. Hormat kepada bendera Merah Putih</li> <li>5. Menyanyikan lagu Indonesia Raya</li> <li>6. Menyanyikan Mars Madrasah Ibtidaiyyah</li> <li>7. Melafalkan Pancasila, lambang- lambang pancasila serta artinya</li> <li>8. Tepuk anak sholeh, tepuk rukun iman dan islam</li> <li>9. Salam persahabatan</li> <li>10. Masuk kelas dan duduk dengan tertib</li> <li>11. Bersalaman dan mengucapkan salam kepada guru</li> <li>12. Membaca surat Al-Fatihah, sholawat nariyah dan do'a sebelum belajar</li> </ol>
-----------------------------------	--

	13. Melafalkan perkalian, pembagian, istilah dalam IPA atau rumus bangun ruang datar 14. Refleksi dan pencatatan buku kasus (jika ada yang melapor)
<b>Tambahan Hari Selasa dan Rabu</b>	Membaca Juz ‘Amma dan praktik bacaan sholat
<b>Tambahan Hari Kamis, Jum’at dan Sabtu</b>	Membaca Asma’ul Husna

<b>No</b>	<b>Nilai Karakter</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Implementasi</b>
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.	Mentaati dan melaksanakan ajaran Islam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik membaca surat Al-Fatihah, membaca Asma’ul Husna, Sholawat Nariyah, Do’a sebelum belajar, surat- surat pendek (Juz Amma)</li> <li>2. Praktik bacaan sholat lima waktu</li> <li>3. Tepuk anak sholeh, tepuk</li> </ol>

				rukun iman dan islam 4. Peserta didik bersalaman dengan guru dan memberi salam kepada guru
2.	Jujur	Perilaku berdasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan	Jujur dalam segala hal	1. Jujur melakukan serangkaian pembiasaan dengan baik meskipun ketika guru tidak sedang memantau 2. Refleksi perilaku dan berkata jujur mengkonfirmasi benar atau tidaknya laporan dari teman sekelasnya, dengan mencatat di buku kasus peserta didik.
3.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang	Menanggung segala	1. Pemimpin barisan harian bergilir secara sadar dan

		<p>untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa</p>	<p>sesuatu yang telah dilakukan baik berupa hukuman maupun penghargaan serta melaksanakannya akan program sekolah</p>	<p>bertanggung jawab untuk mentertibkan teman-temannya.</p> <p>2. Pencatatan buku kasus pelapor dan penerima laporan mempertanggungjawabkan tindakannya. (berupa teguran kepada peserta didik, laporan kepada wali peserta didik serta pencatatan buku kasus)</p>
4.	Disiplin	<p>Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan</p>	<p>Mentaati peraturan yang ada di Madrasah, Agama serta norma-</p>	<p>1. Semua peserta didik disiplin datang tepat waktu sebelum kegiatan pembiasaan dimulai</p>



		dan peraturan	norma dalam masyarakat	2. Semua peserta didik disiplin mengikuti serangkaian kegiatan pembiasaan (seperti memeriksa kerapian seragam, meluruskan barisan pembiasaan, sikap tertib berdo'a)
5.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain	Melaksanakan program madrasah dengan kesadaran diri	1. Peserta didik secara mandiri melakukan kegiatan pembiasaan dengan atau tanpa perintah guru kelas, artinya jika bel sudah berbunyi jam 07:00 WIB dan guru kelas belum

				datang maka peserta didik dengan sadar melakukan kegiatan pembiasaan yang dipimpin oleh teman sekelasnya.
6.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik,	Sikap yang mencerminkan generasi bangsa yang cinta akan tanah air Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik bersama- sama melafalkan pancasila, lambang- lambang serta arti lambang-lambang pancasila</li> <li>2. Peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Madrasah</li> <li>3. Peserta didik bersama- sama hormat menghadap bendera</li> </ol>

		sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa		
7.	Bersaha bat	Tindakan yang memperlih atkan rasa berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain	Sikap saling menginga tkan dan berbahasa santun dengan teman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemimpin harian kegiatan pembiasaan mentertibkan teman sekelasnya dengan bahasa yang santun</li> <li>2. Peserta didik melakukan pembiasaan dengan kerja sama yang baik</li> <li>3. Mengkomunikasikan pada guru pelanggaran yang dilakukan oleh diri sendiri maupun teman dengan sikap santun</li> <li>4. Peserta didik mengakhiri</li> </ol>

				barisan dengan salam persahabatan dengan teman-temannya.
8.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya	Membaca bacaan tanpa disuruh	1. Peserta didik melakukan pembiasaan membaca surat-surat pendek (Juz ‘Amma) dan perkalian, pembagian, istilah dalam IPA atau rumus bangun datar, bangun ruang sehingga sampai hafal dengan sendirinya. <sup>65</sup>

Pelaksanaan pembiasaan pra KBM pada seluruh kelas pada dasarnya sama, dari waktu kegiatan sampai isi kegiatannya, yang membedakan hanya penyesuaian kebutuhan bacaan peserta didik

---

<sup>65</sup> Hasil observasi peserta didik pada Selasa 1 Agustus 2023

sesuai tingkatan kelasnya, seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah Ibu Sri Zuniati,S.Sos.,S.Pd.:

“Untuk pelaksanaan pembiasaan ketika baris- berbaris dari kelas rendah sampai kelas tinggi semuanya sama, kemudian ketika pembiasaan sudah masuk kelas kami kembalikan pada kebutuhan siswa, dengan menyerahkannya pada wali kelas masing- masing, contohnya kalau kelas rendah membaca Juz ‘Amma dengan surat yang lebih pendek dari kelas tinggi”<sup>66</sup>

Perbedaan kegiatan pada tiap kelas tidak terlalu signifikan, semua menyesuaikan standart kebutuhan peserta didik tanpa mengurangi tujuan pendidikan karakter itu sendiri, sesuai wawancara dengan wali kelas V, Ibu Umi Hanik, S.Pd. :

“Memang masing- masing kelas setelah pembiasaan baris-berbaris itu kegiatannya berbeda, ada yang hanya do’a dan surat-surat pendek untuk kelas rendah, ada yang menambahkan pembiasaan hafalan bilangan kuadrat pada kelas VI, namun untuk kelas V sendiri saya sisipkan melafalkan perkalian, pembagian, istilah IPA, rumus bangun datar dan rumus bangun ruang, membaca Juz ‘Amma dan praktik bacaan sholat. Semua

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala MI Al-Hikmah (Ibu Sri Zuniati,S.Sos., S.Pd.) Kamis 3 Agustus 2023

itu untuk membekali anak- anak agar diamankan sampai di rumah”<sup>67</sup>

Pembiasaan dimulai ketika bel sudah berbunyi pada pukul 07:00 WIB sampai selesainya kegiatan pembiasaan tersebut, selain menjadi waktu yang efektif juga menjadi sarana pengecekan guru terhadap peserta didiknya, sebagaimana yang diutarakan wali kelas V Ibu Umi Hanik, S.Pd. :

“Jam 07:00 WIB itu *kan* waktu peserta didik masih *fresh*, jadi dengan penanaman pendidikan karakter pada waktu tersebut harapannya lebih mudah terserap ilmunya kepada mereka, kemudian melalui pembiasaan itu kita bisa mengetahui apabila ada peserta didik yang belum siap melakukan pembelajaran, seperti yang terlihat lemas karena belum sarapan, atau yang masih mengantuk, jika ada yang demikian itu, saya beri kesempatan untuk sarapan dan berwudlu dahulu”<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas V MI Al-Hikmah (Ibu Umi Hanik, S.Pd.) Selasa 1 Agustus 2023

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas V MI Al-Hikmah (Ibu Umi Hanik, S.Pd.) Selasa 1 Agustus 2023

### **3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Pra KBM di Kelas V MI Al-Hikmah Sendangguwo**

Dalam membina dan mendidik peserta didik tidak selamanya berjalan sesuai yang diharapkan, artinya dalam pelaksanaan pembiasaan ini terdapat faktor yang sangat berpengaruh terhadap proses penanaman pendidikan karakter pada peserta didik, faktor tersebut adalah faktor pendukung dan faktor penghambat, adapun faktor pendukung seperti yang diungkapkan wali kelas V Ibu Umi Hanik, S.Pd. adalah sebagai berikut:

“Untuk kelas lima ini *Alhamdulillah* anak-anaknya sebagian besar mudah untuk dikoordinasikan, saling kerjasama untuk mengingatkan temannya, ketika pembiasaan berjalan terus menerus maka itu akan menjadi sesuatu yang harus dilakukan setiap paginya, sehingga ketika saya sedang tidak bisa mendampingi kegiatan pembiasaan pra KBM, saya yakin mereka bisa diandalkan. Meskipun tidak dapat dipungkiri pasti ada satu dua anak yang memiliki perilaku kurang disiplin akan tetapi dengan adanya teman sekelas yang dominan mengajak kepada kebaikan maka mereka masih bisa diarahkan”<sup>69</sup>

Menurut kepala madrasah faktor pendukung penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan ini didasari dengan adanya

---

<sup>69</sup>Hasil wawancara dengan wali kelas V MI Al-Hikmah (Ibu Umi Hanik, S.Pd.) Selasa 1 Agustus 2023

kerjasama antara guru kelas dan peserta didik, serta sosialisasi yang sesuai dengan rapat awal tahun yang lebih signifikan mengenai kebutuhan pendidikan karakter peserta didik.

Kemudian terdapat faktor penghambat atau faktor yang menjadi kendala dalam penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan pra KBM di MI Al-Hikmah, sebagaimana yang diutarakan oleh kepala madrasah Ibu Sri Zuniati, S.Sos., S.Pd.:

“Sebenarnya kami melakukan rapat awal tahun juga untuk disosialisasikan kepada wali peserta didik, namun dengan latar belakang kedisiplinan agama orang tua murid yang sepertinya kurang, maka pengamalan pendidikan karakter ketika di rumah menjadi tidak optimal, hal ini didukung sebab seringkali didapati wali murid ketika mengantar ke madrasah berbusana kurang sopan, dan beberapa anak yang datang terlambat”<sup>70</sup>

Selaras yang disampaikan oleh kepala madrasah, kesaksian Aibas Dinul Ikhsan salah satu peserta didik kelas V ketika melakukan wawancara juga mendukung fakta tersebut:

“Tadi aku terlambat karena kesiangan bangun bu, semalam baru tidur jam 23:00 WIB, baru sampai di sekolah jam 08:00 WIB”<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala MI Al-Hikmah (Ibu Sri Zuniati, S.Sos., S.Pd.) Kamis 3 Agustus 2023

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik kelas V MI Al-Hikmah (Aibas Dinul Ikhsan) Selasa 1 Agustus 2023



Kurangnya kontribusi orang tua peserta didik di rumah inilah yang akan merambat pada masalah, dimana anak yang tidak sempat sarapan akan cenderung kurang fokus ketika di madrasah, pengamalan nilai-nilai pendidikan karakter yang kurang optimal serta tidak adanya figur yang menyetarakan ajaran dari madrasah.

Hal lain yang menjadi kendala dalam kegiatan pembiasaan ini adalah dari fasilitas madrasah, menurut hasil observasi kendala ini terdapat pada kurang luasnya tempat untuk melakukan kegiatan baris berbaris yang dilakukan di depan masing-masing kelas, yang pada akhirnya menuntut siswa agar dapat menyesuaikan tempat ketika merapikan barisan, kemudian karena lahan saling berbagi dengan kelas lain akibatnya memicu kurang kondusifnya kegiatan ini sebab suara yang dihasilkan kelas lain saling bersahutan, selain itu kegiatan praktik membaca bacaan sholat juga dilakukan didalam kelas sebab tidak adanya fasilitas mushola, sehingga gerakan sholat hanya bisa dilakukan oleh sebagian peserta didik yang mendapat tempat di sela-sela bangku kelas atau terkadang hanya membaca bacaannya saja. Sehingga ketika melaksanakan pembiasaan sholat dhuha pada jam istirahat dan sholat dhuhur, peserta didik menggunakan ruang yang seadanya. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh kepala madrasah Ibu Sri Zuniati, S.Sos., S.Pd.:

“Terbatasnya fasilitas madrasah ini dikarenakan terbaginya satu lingkup lahan untuk dua sekolah dalam satu yayasan, yakni MI Al-Hikmah dan SD Al-Hikmah Sendangguwo Semarang, kelas-kelas yang sudah ada dahulu itu sebenarnya masih kurang, untuk

menampung seluruh peserta didik dari SD maupun MI, jadi sebisa mungkin pengurus yayasan mengatur sedemikian rupa agar sementara bisa tertampung sembari menunggu pembangunan kembali. Untuk sekarang ini memang belum ada mushola, dikarenakan bangunan mushola yang dulu dialih fungsikan menjadi kelas, dan sekarang ini kantor staf dan guru baik SD maupun MI masih menjadi satu dalam satu ruangan. Meski begitu kami pihak madrasah mencoba mendidik peserta didik dengan penanaman pendidikan karakter sebaik yang kami bisa”<sup>72</sup>

Sejatinya anak lebih banyak bersosialisasi di lingkungan rumah, maka sudah seyogyanya orang tua memberikan yang terbaik terkait apapun yang menunjang proses bertumbuhnya seorang anak, peran madrasah tidak akan membekas jika tidak setuju dengan orang tua peserta didik, selain sarana prasarana sangat dibutuhkan, juga kondusifnya program juga perlu dipertimbangkan, serentaknya kegiatan membuat anak tidak fokus dan kurang nyaman. sebab tidak dapat dipungkiri lingkungan yang representatif sangat menunjang kondusifnya program tersebut. Maka dengan adanya faktor pendukung dan penghambat inilah yang dapat mendasari adanya evaluasi dengan cara menyatukan tujuan antara pihak madrasah dengan orang tua peserta didik, serta membenahi masing- masing

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala MI Al-Hikmah (Ibu Sri Zuniati, S.Sos., S.Pd.) Kamis 3 Agustus 2023

kekurangan dalam proses membentuk karakter peserta didik, baik dari pihak madrasah maupun pihak orang tua.

## **B. Analisis Data**

### **1. Nilai-nilai Utama Pembentukan Karakter dalam Kegiatan Pra KBM di kelas V MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang**

Penanaman nilai yang terkandung dalam setiap kegiatan pendidikan karakter anak, tidak terlepas dari sejarah berdirinya, visi, misi serta tujuan madrasah. Melalui program unggulan pembiasaan pra KBM inilah, beberapa nilai- nilai utama diterapkan dan indikator pencapaian terlaksanakan, diantaranya:

#### **1. Nilai karakter religius**

Indikator karakter religius menurut teori Zubaedi diartikan sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya<sup>73</sup>.

Kemudian menurut konsep ESQ, tujuan pendidikan karakter salah satunya adalah membentuk manusia yang handal atau disebut (khairu ummah), Kemudian untuk

---

<sup>73</sup> M. Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter. Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan, (Jakarta: Pranada Media Group, 2011), hlm. 17.

mewujudkan manusia yang sukses dan bahagia perlu adanya keseimbangan antara ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>74</sup> Indikator tersebut diwujudkan peserta didik dalam bentuk interaksi diri dengan tuhaninya melalui pembiasaan praktik bacaan sholat lima waktu dengan penuh penghayatan.

Selain itu landasan yuridis formal terkait implementasi pendidikan karakter yang tertuang pada UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 juga berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>75</sup>

Menurut teori tersebut indikator tercapai dalam bentuk potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual yang senantiasa mentaati dan melaksanakan ajaran islam dengan baik dan patuh, ditunjukkan dengan keberhasilan peserta didik mengikuti serangkaian kegiatan seperti membaca surat

---

<sup>74</sup> Mohammad Rofiq, *Implementasi Nilai- Nilai Karakter di Madrasah Ibtidaiyyah melalui Konsep ESQ Learning*, Jurnal Mitra PGMI, Vol 6. No 2, 2020, hlm 147

<sup>75</sup> Undang- Undang No.20, Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 9

Al-Fatihah, membaca asma'ul husna, sholawat nariyah, do'a sebelum belajar, surat- surat pendek (Juz Amma), serta melakukan tepuk anak sholeh, tepuk rukun iman dan islam, bersalaman dan memberi salam kepada guru dengan penuh semangat.

## 2. Nilai karakter jujur

Menurut Paul Suparno anak-anak dapat dengan lebih efektif meniru apa yang dilakukan pendidik mereka. Pola hidup dan pola pikir pendidik seperti menghargai orang lain, berkata jujur dan terbuka dalam menyesuaikan pekerjaan siswa.<sup>76</sup> Indikator yang tercapai berdasarkan pernyataan tersebut yakni peserta didik menunjukkan karakter jujur baik dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, hal tersebut terlihat ketika peserta didik menjawab pertanyaan dari guru tentang kebenaran laporan tingkah laku sebagai upaya introspeksi diri peserta didik, serta jujur tetap melaksanakan pembiasaan walau tidak ada guru yang memantau.

## 3. Nilai karakter tanggung jawab

Fungsi Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas juga menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

---

<sup>76</sup> Paul Suparno, "*Pendidikan Karakter di Sekolah*", (Yogyakarta: PT Kanisius, 2015), hlm. 65-68

bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>77</sup>

Indikator yang telah tercapai sesuai teori di atas terlihat dari peserta didik menjadi pribadi yang mampu menanggung segala sesuatu terhadap dirinya, baik berupa melaksanakan program sekolah, hukuman maupun penghargaan dari apa yang telah diperbuatnya. Hal ini terlihat dari kesadaran peserta didik memimpin barisan harian serta pencatatan buku kasus yang nantinya akan dipertanggungjawabkan, baik berupa teguran, laporan wali peserta didik serta sanksi hukuman.

#### 4. Nilai karakter disiplin

Menurut Santrock, pendidikan karakter adalah pendekatan langsung pada pendidikan moral, yakni mengajari siswa dengan pengetahuan moral dasar untuk mencegah mereka melakukan tindakan tidak bermoral dan membahayakan orang lain dan dirinya sendiri.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003, Undang- undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

<sup>78</sup> Moh Ahsanul Khaq, “*Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*”, Jurnal Prakarsa Paedagogia, Vol. 2, No. 1, Juni 2019, hlm. 23.

Salah satu moral dasar yang moral dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik yakni karakter disiplin. Menurut aturan Kemendikbud melalui pelaksanaan kurikulum 2013, disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>79</sup>

Indikator yang telah tercapai menurut uraian di atas menunjukkan peserta didik terlihat lebih mampu mentaati aturan dan norma yang berlaku di lingkungan madrasah dengan baik, dibuktikan dengan ketepatan waktu memulai pembiasaan, mengikuti serangkaian pemeriksaan kerapian, meluruskan barisan serta sikap tertib berdo'a, meskipun tidak dapat dipungkiri masih terdapat beberapa peserta didik yang terlambat, karena faktor orang tua.

##### 5. Nilai karakter mandiri

Menurut aturan Kemendikbud melalui pelaksanaan kurikulum 2013, karakter mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain.<sup>80</sup> Kemudian menurut fungsi pendidikan nasional yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas juga menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

---

<sup>79</sup> Dyah Kumalasari, *Agama dan Budaya Sebagai Basis Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta:Suluh Media, 2018), hlm. 54.

<sup>80</sup> Dyah Kumalasari, *Agama dan Budaya Sebagai Basis Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta:Suluh Media, 2018), hlm. 54.

bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>81</sup>

Lewat pembiasaan, madrasah berhasil menanamkan karakter mandiri melalui kebiasaan optimal yang menumbuhkan rasa kemandirian ketika melaksanakan kegiatan. Indikator pencapaian ini dibuktikan dengan sikap peserta didik yang mampu melaksanakan sendiri program pembiasaan, bahkan ketika tidak ada guru yang memantau, peserta didik tetap menjalankan kewajibannya dengan kesadaran diri sendiri.

#### 6. Nilai karakter cinta tanah air

Salah satu landasan pendidikan karakter yang di jelaskan pada kajian teori yakni sesuai pada falsafah pancasila, yang tertanam dalam lima sila pancasila yang berisi: “Bangsa yang berkeTuhanan Yang Maha Esa, Bangsa yang menjunjung kemanusiaan yang adil dan beradab, Bangsa yang mengedepankan persatuan dan kesatuan, Bangsa yang demokratis dan menjunjung tinggi hukum dan hak asasi

---

<sup>81</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003, Undang- undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.



manusia, serta bangsa yang mengedepankan keadilan dan kesejahteraan”<sup>82</sup>

Menurut aturan Kemendikbud melalui pelaksanaan kurikulum 2013, karakter cinta tanah air yakni cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.<sup>83</sup>

Indikator yang telah tercapai dalam karakter cinta tanah air adalah peserta didik mampu mencerminkan pribadi yang penuh semangat ketika bersama-sama melafalkan pancasila, lambang pancasila serta artinya. Menyanyikan lagu kebangsaan dengan penuh penghayatan disertai hormat kepada bendera merah putih. Sebagai penghargaan kepada suatu bentuk penghargaan terhadap bangsa Indonesia.

#### 7. Nilai karakter bersahabat

Menurut Paul Suparno, model pendidik sangat penting dalam pelatihan karakter, terutama di tingkat sekolah yang lebih sederhana di sekolah dasar dan menengah. Anak-anak dapat dengan lebih efektif meniru apa yang dilakukan pendidik mereka. Pola hidup dan pola pikir pendidik seperti menghargai

---

<sup>82</sup> Mukhlas Samani dan Hariyanto, “*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) Hlm. 21-24

<sup>83</sup> Dyah Kumalasari, *Agama dan Budaya Sebagai Basis Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), hlm. 54.

orang lain, berkata jujur dan terbuka dalam menyesuaikan pekerjaan siswa, dekat dengan anak-anak, tidak menindas anak tertentu, dan menyayangi semua anak akan membantu anak dalam mempelajari nilai-nilai karakter dan membina mereka. Oleh karena itu, tugas pendidik dalam pendidikan karakter menjadi sangat penting. Jadi sekolah perlu memilih pendidik yang benar-benar teladan dan benar-benar fokus pada pengembangan kepribadian anak.<sup>84</sup>

Menurut aturan Kemendikbud melalui pelaksanaan kurikulum 2013, karakter bersahabat atau komunikatif yakni, tindakan yang memperlihatkan rasa berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.<sup>85</sup> Indikator pencapaian terlihat pada tindakan peserta didik yang menunjukkan rasa persahabatan dengan sikap saling mengingatkan sesama teman dengan bahasa yang santun, dibuktikan ketika pemimpin harian mentertibkan teman- temannya dengan baik, melakukan kerjasama yang baik, mengkomunikasikan dengan guru jika terdapat masalah, serta mengakhiri barisan dengan salam persahabatan.

---

<sup>84</sup> Paul Suparno, “*Pendidikan Karakter di Sekolah*”, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2015), hlm. 65-68

<sup>85</sup> Dyah Kumalasari, *Agama dan Budaya Sebagai Basis Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta:Suluh Media, 2018), hlm. 54.

## 8. Nilai karakter gemar membaca

Menurut aturan Kemendikbud melalui pelaksanaan kurikulum 2013, karakter gemar membaca, yakni kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya sendiri.<sup>86</sup> Pencapaian yang terlihat selama penelitian peserta didik dapat menunjukkan karakter gemar membaca, sebab mampu membaca bacaan tanpa disuruh, seperti bersama- sama membaca surat- surat pendek (Juz ‘Amma) dan perkalian, pembagian, istilah dalam IPA atau rumus bangun datar, bangun ruang. Semua itu dilakukan atas kesadaran diri sehingga karena dilakukan secara terus- menerus, alhasil peserta didik dapat hafal dengan sendirinya.

## 2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Pra KBM di kelas V MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang

MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang memfokuskan delapan nilai- nilai pendidikan karakter dalam pembiasaan pra kegiatan belajar mengajar, diantaranya; karakter religius, jujur, tanggung jawab, disiplin, mandiri, cinta tanah air, bersahabat, dan gemar membaca. Kegiatan tersebut menjadi salah satu alternatif memupuk akhlakul karimah peserta didik, selain itu pihak madrasah percaya dengan adanya kegiatan tersebut dapat memudahkan peserta didik untuk meraih keberkahan dan kemudahan dalam proses pembelajaran. Adapun analisis implementasi dari masing- masing

---

<sup>86</sup> Dyah Kumalasari, *Agama dan Budaya Sebagai Basis*.....

nilai pendidikan karakter yang dilaksanakan dalam pembiasaan pra KBM adalah sebagai berikut:

a. Nilai karakter religius

Penerapan dari nilai religius pada pembiasaan pra KBM di MI Al-Hikmah sebagaimana yang dijelaskan pada deskripsi data diantaranya; Peserta didik membaca surat Al-Fatihah, membaca asma'ul husna, sholawat nariyah, do'a sebelum belajar, surat-surat pendek (Juz Amma), praktik bacaan sholat lima waktu, tepuk anak sholeh, tepuk rukun iman dan islam serta bersalaman dan memberi salam kepada guru. Dengan memanjatkan do'a serta membaca asma Allah maka senantiasa akan diberi kemudahan akan harapannya, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-A'raf ayat 180:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا

يَعْمَلُونَ (١٨٠)

“Hanya milik Allah asmaa-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaa-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan”<sup>87</sup> (Q.S. Al-A'raf / 7:180)

---

<sup>87</sup> Kementian Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirannya. Hlm 173

Nilai religius yang diterapkan juga bentuk perwujudan misi serta tujuan madrasah dalam menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama, sebagai ikon sekolah yang bernaungan keislaman, MI Al-Hikmah bercita- cita melahirkan generasi islam yang sadar akan adab itu di atas ilmu, maka sejalan dengan kegiatan di atas bersalaman dan memberi salam juga merupakan suatu bentuk penghormatan kepada guru. Kemudian dengan berbekal sejarah akan berdirinya madrasah yang dahulu hanya tempat mengaji, madrasah akan terus mengembangkan program- program keislaman yang lebih baik kedepannya.

Sementara untuk program yang sudah ada, selama pengamatan langsung penulis menyimpulkan implementasi karakter religius berlangsung dengan baik, peserta didik dapat mengikuti serangkaian pembiasaan dengan khidmat. Meskipun sangat disayangkan beberapa orang tua masih dengan latar belakang kurangnya dasar agama, sehingga menyulitkan anak untuk mengimplementasikan nilai religius di rumah.

b. Nilai karakter jujur

Madrasah menyadari sebaik- baiknya cerminan dan tokoh yang bisa diteladani anak- anak adalah sifat nabi Muhammad SAW, sebagaimana Allah SWT telah menjadikan beliau sebagai suri tauladan yang baik, dalam surat Al-Ahzab ayat 21 Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهِ كَثِيرًا (٢١)

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”<sup>88</sup> (Q.S. Al-Ahzab 33/:21)

Berangkat dari itu empat sifat wajib nabi Muhammad SAW diantaranya adalah jujur, amanah, tabligh dan fathonah. Artinya berkata benar (jujur) adalah sifat utama dan pertama yang wajib dipegang teguh oleh seluruh umat islam sebagai bentuk meneladani sifat nabi Muhammad SAW, maka dari itu dalam pembentukan karakter jujur pada pembiasaan madrasah menyisipkan kegiatan berupa refleksi perilaku dan berkata jujur untuk mengkonfirmasi benar atau tidaknya laporan dari teman sekelasnya, dengan mencatat di buku kasus peserta didik. Dalam hal ini untuk menghindari adanya ketidakbenaran laporan peserta didik, guru menanyakan langsung kepada yang bersangkutan, serta menekankan bahwa Allah SWT mengetahui segala isi hati manusia, selebihnya guru menyetujui apapun yang disampaikan mereka dengan rasa percaya. Contoh laporan yang sering terdengar dari peserta didik seperti laporan keterlambatan, berkata kotor, pengerjaan PR, dan lain- lain. Sejauh ini

---

<sup>88</sup> Kementian Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirannya Hlm. 420

pembiasaan refleksi ini berhasil diterapkan untuk membangun kepercayaan antara guru dan peserta didik, serta memantau perkembangan peserta didik yang dicatat dalam sebuah buku laporan masing- masing anak.

c. Nilai Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab dapat didefinisikan sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk memenuhi tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Allah SWT. Pada intinya, tanggung jawab bisa dijadikan tolok ukur sikap dan perilaku seorang individu dalam melaksanakan kewajibannya. Maka sebelum memikul tanggung jawab yang lebih besar nantinya, peserta didik dibiasakan untuk mempertanggungjawabkan sikap yang dipilihnya pada lingkungan sekolah. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Muddatsir ayat 38

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ (٣٨)

“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya” (Q.S. Al-Muddatsir/74:38)<sup>89</sup>

Nilai tanggung jawab di sini berarti peserta didik menanggung segala sesuatu yang telah dilakukan baik berupa hukuman maupun penghargaan serta melaksanakan program sekolah, adapun implementasi pembiasaan pra KBM di MI Al-

---

<sup>89</sup> Kementian Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirannya Hlm. 576

Hikmah dalam nilai tanggung jawab yakni, peserta didik memimpin barisan harian bergilir secara sadar dan bertanggung jawab untuk mentertibkan teman- temannya, kemudian terdapat pencatatan buku kasus dimana pelapor dan penerima laporan mempertanggungjawabkan tindakannya. ( bisa berupa teguran kepada peserta didik, laporan kepada wali peserta didik serta pencatatan buku kasus pribadi). Se jauh pengamatan penulis kegiatan ini cukup efektif mengatur keteraturan peserta didik dalam menjalankan kewajibannya.

d. Nilai Karakter Disiplin

Hasil dari nilai karakter disiplin terlihat dari program pembiasaan yang dilaksanakan, sesuai pengamatan penulis, sebagian besar peserta didik sudah terlatih menanamkan nilai karakter disiplin, hal tersebut dibuktikan dengan adanya peserta didik disiplin datang tepat waktu sebelum kegiatan pembiasaan dimulai, serta mengikuti serangkaian kegiatan pembiasaan (seperti memeriksa kerapian seragam, meluruskan barisan pembiasaan, sikap tertib berdo'a) dengan disiplin, serta mengikuti semua rangkaian pembiasaan dengan rasa antusias.

Meskipun tidak dapat dipungkiri masih ada satu dua anak yang terkadang terlambat, dikarenakan kurang kompaknya kedisiplinan orang tua dengan guru, namun madrasah berupaya memaksimalkan program dengan memberikan *punishment*, motivasi serta nasihat yang mendidik bagi peserta didik yang melanggar peraturan madrasah, tidak lupa evaluasi tahunan



dengan adanya rapat dengan wali peserta didik sebagai upaya memaksimalkan implementasi nilai karakter di lingkungan rumah.

e. Nilai Karakter Mandiri

Nilai karakter mandiri dalam artian peserta didik mampu melaksanakan program madrasah dengan kesadaran dirinya sendiri, sejauh pengamatan berlangsung penulis menyimpulkan nilai karakter mandiri ini sudah berjalan dengan optimal, dibuktikan dengan adanya kemandirian peserta didik melakukan serangkaian kegiatan pembiasaan dengan atau tanpa perintah guru kelas, artinya jika bel sudah berbunyi jam 07:00 WIB dan guru kelas belum datang maka peserta didik dengan sadar melakukan kegiatan pembiasaan yang dipimpin oleh teman sekelasnya.

Seiring perkembangannya, madrasah berharap tindakan kebiasaan tersebut mencapai kesadaran diri penuh akan karakter yang tidak menggantungkan sesuatu hal pada orang lain. Percaya kepada kemampuan diri sendiri, tidak merepotkan dan merugikan orang lain, berusaha mencukupi kebutuhan sendiri dengan semangat bekerja dan mengembangkan diri.<sup>90</sup>

Madrasah percaya bahwa penanaman nilai karakter mandiri dari hal-hal kecil berupaya menanamkan kepribadian

---

<sup>90</sup> Budi Santoso, “Nilai- Nilai Karakter dalam Hadist Rasulullah SAW dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia”, Jurnal Al Mau’izhah Vol. XII No.1 Jan– Jun 2022, hlm. 21

kemandirian dalam segala aspek kehidupan. Ketika dewasa nantinya peserta didik mampu memecahkan sendiri persoalan kehidupannya, sehingga dia termotivasi untuk berinisiatif, berkreasi, berinovasi, proaktif dan bekerja keras. Pendidikan budi pekerti mandiri memacu keberanian seseorang untuk berbuat atau bereaksi, tidak pasrah dan beku, tetap dinamis, energik dan selalu optimis menuju ke masa depan.

f. Nilai Karakter Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan rasa dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, dan politik sehingga tidak akan mudah terpengaruh dengan tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.<sup>91</sup> Salah satu nilai positif yang perlu ditanamkan kepada peserta didik di sekolah adalah karakter cinta tanah air, nilai-nilai cinta tanah air perlu ditanamkan sejak dini agar sebagai kader bangsa dapat mewujudkan sikap dan tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat<sup>92</sup>.

Pihak madrasah terutama guru diharapkan dapat mencari cara untuk meningkatkan rasa cinta tanah air agar peserta didik memiliki akhlak mulia, sehat, cerdas, keterampilan, perprestasi dan berdaya saing memiliki komitmen untuk memajukan bangsa,

---

<sup>91</sup> Suyadi, "*Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter.*" PT. Remaja Rosdakarya. Bandung, 2013, hlm. 9

<sup>92</sup> Nurhikma, "*Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pendidikan Kewarganegaraan) Siswa Kelas V di SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Rappocini*", skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar 2022, hlm. 23

melalui kebutuhan tersebut pihak madrasah merumuskan indikator sikap mencerminkan generasi bangsa yang cinta akan tanah air Indonesia yang ditekankan dalam pembiasaan pra kegiatan belajar mengajar.

Selama pengamatan, dapat disimpulkan implementasi dari nilai cinta tanah air tertanam pada beberapa kegiatan, diantaranya melafalkan lima pancasila, lambang- lambang pancasila serta arti lambang-lambang pancasila, Peserta didik terlihat penuh penghayatan dan bersemangat ketika melakukan kegiatan tersebut, bahkan karena sudah terbiasa, peserta didik mampu menghafal tiap butir pancasila, lambang serta artinya tanpa membaca sekalipun, harapan dari kegiatan ini yakni agar pada setiap butir- butir pancasila tertanam pengamalan dari isi serta makna yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari- hari.

Untuk bisa tercipta suasana yang mendukung proses pembelajaran, otak perlu mendapat rangsangan yang sesuai sehingga dapat lebih mudah menyerap, mengerti informasi serta mengembangkan ketrampilan berpikir. Saat berada dalam emosi positif, peserta didik akan merasa damai, nyaman, dan rileks, sehingga otak meningkat, pengalihan informasi yang baru dipelajari, dari pikiran sadar kebawah sadar, dari memori kerja ke memori jangka panjang, dapat berlangsung dengan lebih baik.

Menyanyikan lagu dapat membantu otak untuk beroperasi seimbang, baik secara intelektual maupun secara imajinatif.<sup>93</sup>

Sejalan dengan hal tersebut kegiatan di madrasah mengadakan pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Madrasah, selain sebagai bentuk penanaman nilai cinta tanah air juga sebagai media merangsang otak peserta didik sebelum memulai pembelajaran, selama menyanyikan lagu kebangsaan peserta didik serentak hormat menghadap bendera, sebagai suatu penghayatan dan penghormatan menghargai pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia.

g. Nilai Karakter Bersahabat

Setiap individu harus memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, salah satu nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah bersahabat atau komunikatif. Bersahabat atau komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama<sup>94</sup>

Sikap bersahabat atau komunikatif sangat perlu dikembangkan setiap orang terutama para peserta didik yang

---

<sup>93</sup> Syariah Mujazirotus. *“Implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan melalui pembiasaan menyanyikan lagu nasional peserta didik kelas II SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan”* Skripsi UIN Walisongo Semarang 2018, hlm. 44

<sup>94</sup> Supranoto, H. (2015). *“Implementasi pendidikan karakter bangsa dalam pembelajaran SMA”*. Jurnal Promosi, 3(1), Hlm 36-49.

sedang mengenyam pendidikan. Hal ini disebabkan pada dasarnya peserta didik akan berkecimpung di dunia masyarakat yang membutuhkan kemampuan bersosialisasi dengan baik.

Hariandi:2017 juga berpendapat bahwa peserta didik yang memiliki karakter bersahabat, memiliki keinginan untuk menyapa dengan bahasa yang santun termasuk memberikan rasa simpati dan empati kepada orang lain. Peserta didik yang berkarakter seperti ini tentu akan mendapatkan perhatian dan respon dari orang lain, sehingga tidak jarang peserta didik seperti ini sangat disenangi oleh banyak orang. Tidak hanya itu, peserta didik tersebut juga akan menjadi berani di dalam kelas dan tidak hanya pasif dikelas. Saat guru menerangkan mereka yang cenderung komunikatif tidak segan-segan akan bertanya kepada gurunya jika kurang memahami suatu materi. Oleh karena itu, hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.<sup>95</sup>

Untuk memenuhi kebutuhan peserta didik agar lebih komunikatif atau bersahabat, MI Al-Hikmah menyisipkan kegiatan ringan namun cukup efektif untuk menguatkan jiwa sosialisasi peserta didik di madrasah. Adapun kegiatan tersebut yakni saling mengingatkan dan berbahasa santun dengan teman ketika ada yang terlambat memulai pembiasaan pra KBM, membuat jadwal pemimpin harian kegiatan pembiasaan, maka

---

<sup>95</sup> Hariandi, A. (2017). *“Meningkatkan nilai karakter bersahabat melalui model teams games tournaments di SDIT Al-Azhar Kota Jambi”*. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 2(1), hlm 19-35.

setiap anak bergantian memikul tanggung jawab untuk mentertibkan teman sekelasnya dengan bahasa yang santun, seluruh peserta didik melakukan pembiasaan dengan kerja sama yang baik antar teman, mengkomunikasikan pada guru pelanggaran yang dilakukan oleh diri sendiri maupun teman dengan sikap santun, serta peserta didik mengakhiri barisan dengan salam persahabatan dengan teman- temannya. Sejauh ini kegiatan penanaman nilai karakter bersahabat atau komunikatif cukup berhasil sehingga terlihat peserta didik sangat akrab tanpa diskriminasi satu sama lain.

h. Nilai Karakter Gemar Membaca

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Artinya bahwa proses pembelajaran selalu melibatkan kegiatan membaca. Kegiatan membaca tidak hanya sekedar memperoleh informasi, tetapi memerlukan pemahaman untuk memahami sebuah konsep dari bahan bacaan yang diperoleh. Melalui membaca, informasi, pengetahuan, atau ilmu-ilmu yang bermanfaat bisa didapat. Gemar membaca merupakan suatu keadaan di mana seseorang menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.<sup>96</sup>

---

<sup>96</sup> Ratri Hidayati, 2019 “*Penanaman Karakter Gemar Membaca di SDIT Al-Khairaat*” Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta 1.988 Edisi 20 Tahun ke-8 Hlm 2

Sejalan dengan betapa pentingnya membaca, bahkan Allah SWT menurunkan surat pertama Al-Qur'an yang isinya perintah untuk membaca, dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

"(1.)Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2.)Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah,(3.)Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia, (4.) yang mengajar (manusia) dengan pena, (5.)Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."<sup>97</sup> (Q.S. Al-alaq/ 96:1-5)

Ibrah yang dapat diambil dari ayat tersebut yakni membaca adalah kunci utama untuk menuai ilmu, begitu pula yang dilakukan madrasah dalam melestarikan nilai gemar membaca dalam serangkaian pembiasaan pra KBM, akhir dari kegiatan tersebut yakni semua peserta didik bersama- sama membaca surat- surat pendek (Juz 'Amma) dan perkalian, pembagian, istilah dalam IPA atau rumus bangun datar, bangun ruang. Karena dilakukan secara terus- menerus, alhasil peserta didik dapat hafal dengan sendirinya, hal ini cukup memberikan manfaat ketika peserta didik melakukan sholat tentu sudah dapat membaca surat-surat pendek yang lebih bervariasi, juga memudahkan peserta didik dalam mengerjakan soal matematika

---

<sup>97</sup> Kementian Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirannya, hlm. 597

yang di dalamnya terdapat perkalian, pembagian, istilah dalam IPA dan rumus bangun datar atau bangun ruang.

### **3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Pra KBM di kelas V MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang**

#### **a. Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Pembiasaan Pra KBM**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan pra KBM di kelas V MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang didukung oleh beberapa faktor yang berperan penting dalam pelaksanaan program ini. Dukungan yang pertama berasal dari tenaga kependidikan, guru sebagai pembimbing peserta didik memiliki peran yang signifikan dalam memastikan pelaksanaan program pembiasaan berjalan dengan baik. Tenaga pendidik di MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang telah bekerja sama dengan baik untuk membangun kegiatan ini sehingga peserta didik, khususnya kelas V dapat dengan mudah diberikan pemahaman tentang kebiasaan baik. Guru senantiasa berupaya untuk terus berinovasi dan berusaha untuk membuat muridnya menjadi lebih disiplin, teratur, dan berprestasi, peran guru yang mencerminkan hal tersebut:

##### **1. Pembinaan Karakter**

Guru berperan sebagai pembina karakter peserta didik. Mereka tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademis, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan contoh dan



dorongan positif, guru membantu peserta didik mengembangkan kepribadian yang baik.

## 2. Penciptaan Lingkungan Pembelajaran Positif

Guru berusaha menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk pembelajaran dan pengembangan kebiasaan baik. Mereka memastikan suasana kelas yang aman, terbuka, dan mendukung pertumbuhan peserta didik.

## 3. Motivasi dan Inspirasi

Guru berperan sebagai sumber motivasi dan inspirasi bagi peserta didik. Mereka memberikan contoh peran model yang baik dan membantu peserta didik untuk menetapkan tujuan dan aspirasi dalam kehidupan.

Selain dukungan dari tenaga pendidik, peran kepala sekolah juga sangat diperlukan dalam pelaksanaan program ini. Kepala Sekolah MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang terlibat aktif dalam proses ini dengan mengadakan rapat awal tahun dan melakukan sosialisasi kepada wali peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan dan menentukan kebijakan yang diperlukan dalam proses pelaksanaan pra KBM. Namun faktor pendukung yang paling utama adalah kesadaran dari peserta didik. Kesadaran ini merupakan tujuan dari pelaksanaan program, karena dengan kesadaran dari dalam diri mereka, peserta didik akan terbiasa menjalani hidup disiplin dan berperilaku baik. Siswa di MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang, khususnya kelas V, telah menunjukkan kesadaran ini

dengan baik. Mereka saling mendukung satu sama lain dalam menjalani kegiatan pembiasaan dan membantu teman-teman untuk berperilaku baik. Melalui hal tersebut, peserta didik telah membangun kesadaran dalam mengikuti pembelajaran.

**b. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Pembiasaan Pra KBM**

Meskipun memiliki faktor pendukung yang kuat, pelaksanaan pra KBM di MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang juga menghadapi beberapa faktor penghambat. Salah satu faktor penghambat utama adalah kurangnya kontribusi orang tua peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan ini. Beberapa orang tua seringkali memiliki kesibukan yang membuat mereka kurang mengawasi anak-anak dalam membiasakan diri dengan disiplin dan perilaku baik. Hal ini menciptakan ketidakseimbangan antara pendidikan di rumah dan di sekolah.

Selain itu, fasilitas sekolah yang kurang memadai juga menjadi salah satu penghambat dalam pelaksanaan program ini. Kurangnya sarana dan prasarana sekolah, seperti mushola, lapangan, kelas yang luas disertai program pembiasaan perkelas yang dilakukan secara serentak, menghambat kondusifnya pelaksanaan program pra KBM. Ketidak lengkapan sarana dan prasarana serta waktu pelaksanaan program yang serentak tersebut, membuat peserta didik kurang nyaman dan fokus selama kegiatan berlangsung. Meskipun begitu, upaya penanganan kondusifnya program ini perlu diupayakan, untuk

dapat memaksimalkan program pembentukan karakter yang telah ada.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, meskipun demikian, peneliti telah berusaha secara maksimal. adapun faktor yang menjadi kendala peneliti antara lain:

#### **1. Keterbatasan Tempat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan hanya pada satu tempat saja, yakni MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang. Apabila di tempat lain, maka hasilnya mungkin akan berbeda.

#### **2. Keterbatasan kemampuan**

Penelitian tidak lepas dari teori, pemahaman dan kemampuan peneliti dalam menyusun serta menganalisis hasil penelitian, kemungkinan besar terdapat banyak perbedaan hasil penelitian, jika penelitian dilakukan oleh orang lain. Karena menjadi pengalaman pertama melakukan penelitian, peneliti menyadari betapa banyaknya keterbatasan kemampuan.

#### **3. Keterbatasan waktu**

Penelitian ini dilaksanakan menjelang penilaian akreditasi madrasah, seluruh staf dan tenaga madrasah sedang sibuk mempersiapkan administrasi sebagai pedoman penilaian kualifikasi sekolah. Terbatasnya hal tersebut mempengaruhi proses pelaksanaan pada penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Nilai-nilai Utama Pembentukan Karakter dalam Kegiatan Pra KBM di kelas V MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang**

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa nilai- nilai yang terkandung dari masing- masing serangkaian kegiatan pra kegiatan belajar mengajar di kelas V MI Al-Hikmah meliputi delapan nilai dasar, diantaranya:

1. Nilai karakter religius
2. Nilai krakter jujur
3. Nilai karakter tanggung jawab
4. Nilai karakter disiplin
5. Nilai karakter mandiri
6. Nilai karakter cinta tanah air
7. Nilai karakter bersahabat
8. Nilai karakter gemar membaca

## **2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Pra KBM di kelas V MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang**

Dari delapan belas nilai- nilai dasar pendidikan karakter oleh Kemendikbud tahun 2013, ada delapan nilai yang difokuskan dalam pembiasaan pra kegiatan belajar mengajar di kelas V MI Al-Hikmah, yang berhasil diimplementasikan dengan baik oleh peserta didik, diantaranya:

1. Karakter religius, diimplementasikan melalui kegiatan membaca surat Al-Fatihah, membaca asma'ul husna, sholawat nariyah, do'a sebelum belajar, surat- surat pendek (Juz Amma), praktik bacaan sholat lima waktu, tepuk anak sholeh, tepuk rukun iman dan islam serta bersalaman dan memberi salam kepada guru.
2. Karakter jujur, diimplementasikan melalui kegiatan jujur melakukan serangkaian pembiasaan dengan baik meskipun ketika guru tidak sedang memantau, dan refleksi perilaku dan berkata jujur untuk mengkonfirmasi benar atau tidaknya laporan dari teman sekelasnya, dengan mencatat di buku kasus peserta didik.

3. Karakter tanggung jawab, diimplementasikan melalui kegiatan pemimpin barisan harian bergilir secara sadar dan bertanggung jawab untuk mentertibkan teman- temannya, dan pencatatan buku kasus pelapor dan penerima laporan mempertanggungjawabkan tindakannya. (berupa teguran kepada peserta didik, laporan kepada wali peserta didik serta pencatatan buku kasus pribadi)
4. Karakter disiplin, diimplementasikan melalui kegiatan semua peserta didik disiplin datang tepat waktu sebelum kegiatan pembiasaan dimulai, dan disiplin mengikuti serangkaian kegiatan pembiasaan (seperti memeriksa kerapian seragam, meluruskan barisan pembiasaan, sikap tertib berdo'a)
5. Karakter mandiri, diimplementasikan melalui kegiatan peserta didik secara mandiri melakukan kegiatan pembiasaan dengan atau tanpa perintah guru kelas, artinya jika bel sudah berbunyi jam 07:00 WIB dan guru kelas belum datang maka peserta didik dengan sadar melakukan kegiatan pembiasaan yang dipimpin oleh teman sekelasnya.
6. Karakter cinta tanah air, diimplementasikan melalui kegiatan peserta didik bersama- sama melafalkan

pancasila, lambang- lambang serta arti lambang- lambang pancasila, peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya dan mars madrasah, peserta didik bersama- sama hormat menghadap bendera.

7. Karakter bersahabat, diimplementasikan melalui kegiatan pemimpin harian kegiatan pembiasaan mentertibkan teman sekelasnya dengan bahasa yang santun, peserta didik melakukan pembiasaan dengan kerja sama yang baik, mengkomunikasikan pada guru pelanggaran yang dilakukan oleh diri sendiri maupun teman dengan sikap santun, dan peserta didik mengakhiri barisan dengan salam persahabatan dengan teman- temannya.
8. Karakter gemar membaca, diimplementasikan melalui kegiatan peserta didik melakukan pembiasaan membaca surat- surat pendek (Juz ‘Amma) dan perkalian, pembagian, istilah dalam IPA, dan rumus bangun datar, bangun ruang sehingga sampai hafal dengan sendirinya.

### **3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Pra KBM di kelas V MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang**

Pelaksanaan pra KBM di kelas V MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang memiliki faktor pendukung yang signifikan dalam kesuksesannya. Dukungan utama berasal dari tenaga kependidikan, khususnya peran guru dalam membina karakter, menciptakan lingkungan pembelajaran positif, dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Kemudian dilanjut dengan peran kepala sekolah dalam mengarahkan pelaksanaan program. Serta kesadaran peserta didik untuk senantiasa menjalani hidup dengan disiplin dan berperilaku baik.

Selain memiliki faktor pendukung yang kuat, pelaksanaan program ini juga dihadapkan pada beberapa faktor penghambat. Salah satu faktor penghambat utama adalah kurangnya kontribusi orang tua dalam mengawasi anak-anak terhadap pembiasaan disiplin dan berperilaku baik di lingkungan rumah. Selain itu, karena waktu pelaksanaan pembiasaan dilakukan secara serentak serta fasilitas sekolah yang kurang memadai, menjadi penghambat kondusifitas pelaksanaan program ini.



## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kiranya peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi orang tua peserta didik**

Sebaiknya orang tua dapat memberikan yang terbaik terkait apapun yang menunjang proses bertumbuhnya seorang anak, dengan cara menjadi contoh peserta didik dalam menanamkan pendidikan karakter di rumah. agar peran madrasah tertanam sampai di lingkungan sosial bahkan sampai ketika ia dewasa.

### **2. Bagi madrasah**

Bagi pihak madrasah diharapkan dapat memberikan dukungan, misalnya solusi kondusifnya program dapat dilaksanakan dengan membedakan waktu pelaksanaan antar kelas, agar masing- masing kelas dapat lebih efektif dan fokus ketika melaksanakan program. Selain itu berupa fasilitas lingkungan madrasah yang mendukung seperti mushola, sebab lingkungan yang representatif, dapat menunjang kondusifnya program yang telah diselenggarakan.

### **3. Bagi peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat mengembangkan penelitian serupa yang lebih luas lagi,

misalnya dengan jangka waktu yang panjang, sehingga lingkup penelitian tidak hanya terbatas pada kegiatan lain (bukan hanya ketika pembiasaan pra KBM) saja, agar dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada pada penelitian ini.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah mengkaruniakan nikmat-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi dengan baik. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari skripsi ini, oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran yang membangun agar selanjutnya dapat lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abustang, Perawati Bte. Sumantri, Mohamad Syarif. Nurhasanah, Nina. “*Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Siswa pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*” Jurnal Kajian Pendidikan Dasar (JKPD) Vol. 8. No.1. 2023
- Afifah, Syifa Khulyatun. “*Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara*” (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri) 2023
- Afifah, Fadiyah Nur dkk “*Pembiasaan Pendidikan Muatan Lokal Nyunda dalam Membangun Karakter Cinta Tanah Air*” Jurnal Soshumdik, Vol.1, No.1, 2022
- Aji, Mohamad Haris Tantoko dkk, “*Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembiasaan Dan Pembelajaran Di SDN Karanganyar Gunung 02 Kota Semarang*” Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 5 Nomor 2 2023
- Akhyar, Yundri, “*Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Religius Anak*” Jurnal Al-Muthaharah, Vol. 18, No. 2, 2021
- Ahsanulhaq, Moh.”*Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*”, Jurnal Prakarsa Paedagogia, Vol. 2, No. 1, 2019
- Amelia, Mitha. Ramadan, Zaka Hadikusuma. “*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar*” Jurnal Basicedu Vol. 5. No. 6 .2021
- Aini, Ani Nur, “*Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Prespektif Islam*” Jurnal Mimbar Sekolah Dasar, Vol. 1, No.1, 2014

- Budi, Santoso, *“Nilai- Nilai Karakter dalam Hadist Rasulullah SAW dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia”*, Jurnal Al Mau’izhah Vol. XII No.1 Jan– Jun 2022
- Dakir. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di sekolah dan Madrasah*, Banguntapan-Bantul-Yogyakarta:K-Media.
- Damayanti,D. (2014). *“Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah”*. Araska Yogyakarta.
- Diah, Novita Fardani, *(Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam untuk Siswa) SD, Jurnal IAIN Surakarta*,
- Fernando, Andrew, dkk, *Metodologi Penelitian Ilmiah* (Yayasan Kita Menulis, 2021)
- Hamidah, Didah Nur *“Internaisasi Pendidikan Karakter melalui Permainan Kartu Kata Bergambar”* Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.7, No.2, 2022
- Herlina Gantini dan Endang Fauziati, *“Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian dalam Perspektif Behaviorisme”* Jurnal Papeda: Vol 3, No 2, 2021
- Hariandi, A. (2017). *Meningkatkan nilai karakter bersahabat melalui model teams games tournaments di SDIT Al-Azhar Kota Jambi*. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar
- Hayati, Rimadhani Khusnul dan Arief Cahyo Utomo *“Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar”* Jurnal Basicedu Vol.6,No.4, 2022

- Hidayati, Ratri, 2019 “*Penanaman Karakter Gemar Membaca di SDIT Al-Khairaat*” Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta 1.988 Edisi 20 Tahun ke-8
- Hidayati, Nunik dkk, “Pendidikan Karketr melalui Pembiasaan Rutin untuk Menanamkan Nilai- Nilai Pendidikan Islam pada Siswa SD/MI” Jurnal Premiere Vol.2 No.2, 2020
- Jasmana “*Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubuk Kabupaten Grobogan*”, jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Vol 1. No. 4. 2021.
- Kumalasari, Dyah . 2018. *Agama dan Budaya Sebagai Basis Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Yogyakarta:Suluh Media, 2018.
- Majid, A & Andayani, D. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2012)
- Marwiyati, Sri, “*Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan*” Jurnal Thufula, Vol.9, No. 2, 2020
- Megawangi, Ratna. (2004). *Pendidikan Karakter “Solusi yang tepat Membangun Bangsa”*, Jakarta: BM. MIGAS
- Miftakhu Rosyad, Ali, “*Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah*” Jurnal UIN Banten Vol. 5, No.2, 2019
- Mulyaningisih Irma, “*Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD N Prembulan Galur Kulon Progo*” Skripsi (Yokyakarta: Program Strata I Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UNY;2015)

- Mukhlis, Samani dan Hariyanto, “*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*”, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013
- Mustoip, Sofyan. “*Implementasi Pendidikan Karakter*” Surabaya, Jakad Publishing, 2018
- Musrifah, “*Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam*”, Jurnal Edukasi Islamika, Vol 1, No 1, 2016
- Mustad, A. “*Implementasi Pendidikan Karakter dengan Model Pembiasaan untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN Mluweh 01 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang*”, Jurnal Pendidikan Dasar Vol 7.No.2, 2019
- Nashir, H. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya*. Yogyakarta. Multi Presindo.
- Nirsal, Rusmala, Syafridi. “*Desain dan Implementasi Sistem Pembelajaran Berbasis ELearning pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pakue Tengah*”. Jurnal Ilmiah d’Computare, Vol. 10, 2020
- Ni Putu Suwardani, “*Quo Vadis Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*” , (Denpasar-Bali: UNHI Press, 2020)
- Novan, Ardi Wiyani, “*Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*”. Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani, 2012.
- Nurhikma, “*Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pendidikan Kewarganegaraan) Siswa Kelas V di SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Rappocini*”, Skripsi (Makassar: Program Strata I Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar ,Universitas Muhammadiyah Makassar ;2022)

- Nurillah NA, *“Pendidikan Karakter”* Skripsi (Kediri: Program Strata I Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah , IAIN Kediri; 2018)
- Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian*, (Banjarmasin:Antasari Press, 2011)
- Rahmawati Fadila Mia, *Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan KBM di MI Ma’arif 07 Karangmangu Kroya*, Skripsi (Purwokerto: Program Strata I Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah , IAIN Purwokerto; 2021)
- Rega, Maradewa, *“KPAI: 67 Persen Kekerasan Bidang Pendidikan Terjadi di Jenjang SD”* diakses dari <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-67-persen-kekerasan-bidang-pendidikan-terjadi-di-jenjang-sd>, pada tanggal 17 Mei 2023 pukul 19:00
- Rofiq, Mohammad. (2020). *Implementasi Nilai- Nilai Karakter di Madrasah Ibtidaiyyah melalui Konsep ESQ Learning*, Jurnal Mitra PGMI, Vol 6. No 2, STAI Auliaurasyidin Tembilahan
- Saleh, Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017)Sidiq, Umar. Coiri, Moh. Miftachul. *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*,(Ponorogo:CV.Nata Karya, 2019)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Pedoman Penulisan Skripsi. 2014. Purwokerto: STAIN Press-Purwokerto
- Summaryanti, Lilis *“Menumbuhkan minat baca anak MI/SD dengan media buku bergambar seri”* Al-Asasiyya: Jurnal Basic of Education Vol.4,No.2, 2020
- Suparno, Paul. (2015). *Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Yogyakarta: PT Kanisius

- Supranoto, H. (2015). *“Implementasi pendidikan karakter bangsa dalam pembelajaran SMA”*. Jurnal Promosi.
- Suyadi. 2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syariah Mujazirotus. 2018. *“Implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan melalui pembiasaan menyanyikan lagu nasional peserta didik kelas II SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan”* Skripsi (Semarang: Program Strata I Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah , UIN Walisongo Semarang; 2018)
- Taufik, *“Pendidikan Karakter di Sekolah: Pemahaman, Metode, Penerapan, dan Peranan Tiga Elemen”* Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 20, No.1, 2014
- UU RI No. 20 Tahun 2003, Undang- undang tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yahya, Slamet. *Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School*, (Purwokerto: STAIN Press)
- Zakariah, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R N D)*. (Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020)
- Zubaedi, M. (2011). *Desain Pendidikan karakter: konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta. Pranada Media Grup.



## Lampiran 1

### Profil Sekolah MI Al-Hikmah Sendanguwo Semarang

(pada Tanggal 14 Agustus, 2023)

1. Nama Madrasah : MI Al Hikmah  
NSM : 111233740060  
NPSN : 60713910  
Status : Swasta  
Waktu Belajar : Pagi  
NPWP : 00.420.544.9-517.000
2. Lokasi Madrasah  
Alamat : Gayamsari Selatan No. 04  
Kelurahan : Sendanguwo  
Kecamatan : Tembalang  
Kota : Semarang  
Provinsi : Jawa Tengah  
Kode Pos : 50273  
No. Telepon : 024-6702511  
Email : [mialhikmahsendanguwo@yahoo.com](mailto:mialhikmahsendanguwo@yahoo.com)
3. Dokumen Perijinan  
No. Piagam pendirian : D/Kd.11.33/MI/062/2008  
No. SK Ijin Operasional :Kd.11.33/4/PP.00.4/5725/2008

4. Akreditasi Madrasah

Akreditasi : A  
Tahun Akreditasi : 2015  
Yayasan : YPI Al Hikmah

5. Data Kepala Sekolah

Nama Lengkap : Sri Zuniati, S.Sos.  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status Kepegawaian : PNS  
NIP : 198006042009012008  
Pendidikan Terakhir : S1  
Status Sertifikasi : Sudah  
Status Inpassing : Tidak  
No. HP : 0821 3321 2763  
Tenaga Pendidik : 16 Orang  
Tenaga Kependidikan : 2 Orang  
Letak Geografis : Jalan Gayamsari Selatan  
No. 04 Sendangguwo Tembalang dengan titik koordinat  
-7,008,778 LS dan 110,450,328 BT.

**Sejarah Singkat MI Al Hikmah**

MI Al Hikmah berawal dari sebuah Yayasan Pendidikan Islam yang dirintis oleh Bp. Haji Muhammad Umar pada tahun 1969. Pada mulanya hanya mendirikan tempat untuk mengaji, untuk memberi bekal kepada anak-anak mengenal huruf hijaiyah (huruf Al-qur'an).

Dengan semakin banyaknya jumlah anak-anak yang mengikuti kegiatan mengaji, maka dari pengurus Yayasan berinisiatif mendirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI), hal ini dilatar belakangi atas dorongan masyarakat sekitar yang menginginkan adanya sekolah yang bercirikan Islam.

Pada tahun 1984, Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al Hikmah sudah berbadan hukum, yang didaftarkan ke Pejabat Pembuat Akta Tanah (Notaris) “Rusbandy Jahja, SH” dengan nomor 157, tanggal 23 Juni 1984. Sejak itu mulailah membenahi diri sedikit demi sedikit dan berkembanglah MI Al Hikmah sampai sekarang ini. Dari perkembangan MI Al Hikmah yang semakin dikenal masyarakat sekitar dengan baik, mulailah pada tahun pelajaran 1986/ 1987 dari pihak Yayasan mendirikan MI Al Hikmah pada masa itu jumlah peminat dari orang tua atau wali yang mau menyekolahkan anak-anaknya juga banyak, pada tahun pertama buka peserta didiknya sudah mencapai 125 anak. Pada tahun pelajaran 1986/ 1987, gedung sekolah masih menempati pavilyun rumah Bp. H. Hasyim Asy’ari. Dengan semakin banyaknya masyarakat sekitar yang mau menyekolahkan anaknya di MI Al Hikmah, maka pada tahun pelajaran 1994/ 1995 dari pihak yayasan

membangun gedung baru di sebelah timur dari bangunan lama yang bertujuan agar dapat menampung semua siswa dan memberikan tempat yang nyaman dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun yang melatar belakangi berdirinya MI Al Hikmah disebabkan beberapa faktor pendukung, yaitu :

1. Belum adanya Madrasah Ibtidaiyah (MI) di wilayah Gayamsari Selatan sehingga dirasa perlu untuk mendirikan MI agar anak didik yang telah menyelesaikan pendidikannya pada lembaga ini diharapkan memiliki sifat dasar yang diperlukan untuk perkembangan pribadi anak selanjutnya.
2. Untuk membantu rumah tangga atau keluarga dalam mengarahkan perkembangan kepribadian anak dan sekaligus memberikan pendidikan pendahuluan untuk mempersiapkan anak untuk mengikuti pendidikan tingkat dasar.

### **Visi dan Misi**

Visi MI Al-Hikmah: “Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman, berakhlakul karimah dan unggul dalam prestasi”

Misi MI Al-Hikmah:

- a. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama.

- b. Mengoptimalkan proses belajar dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c. Melaksanakan pembelajaran professional yang dapat menumbuhkembangkan potensi peserta didik secara maksimal di bidang akademik dan non akademik.
- d. Melaksanakan bimbingan ketrampilan peserta didik sesuai dengan prestasi yang dimiliki.

Tujuan MI Al-Hikmah:

- a. Mengembangkan budaya madrasah yang religius melalui kegiatan keagamaan
- b. Melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran
- c. Membekali peserta didik dengan pengetahuan yang memadai agar dapat melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- d. Mendukung dan meningkatkan rasa toleransi dan kerukunan antar umat beragama
- e. Menjalin kerjasama dengan Lembaga lain dalam merealisasikan program madrasah.
- f. Mengembangkan visi, misi, tujuan, kondisi dan ciri khas madrasah

## Lampiran II

### Sarana Prasarana, Daftar Guru dan Peserta Didik

#### A. Data Sarana Prasarana

No.	Jenis Ruang	Milik			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Sub Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Ruang Kelas	2	8		10
2.	Ruang Perpustakaan		1		1
3.	Laboratorium IPA				0
4.	Ruang Kepala Sekolah	1			1
5.	Ruang Guru		1		1
6.	Ruang Komputer				0
7.	Tempat Ibadah		1		1
8	Ruang Kesehatan (UKS)		1		1
9	Kamar Mandi / WC Guru		1		1
10	Kamar Mandi / WC Siswa		1		1
11	Gudang	2	3		5
12	Ruang Sirkulasi / Selasar				0
13	Tempat Bermain / Tempat Olahraga	1			1

## B. Daftar Nama Guru MI Al-Hikmah

No	Nama Guru	Alamat
1.	Sri Zuniati, S.Sos., S.Pd	Jl. Gayamsari Selatan RT 008 RW 005 Sendangguwo
2.	Khusnul Marfungah, S.Ag., S.Pd	Kedungmundu RT 003 RW 005, Tembalang
3.	Binti Munijah, S.Ag	Gayamsari Selatan Rt 002 RW 002 Sendangguwo
4.	Siti Umi Hanik, S.Pd.	Tamansari RT 001 RW 004 Tamansari, Mranggen
5.	Romdhon RS., S.Pd.I	Tlogosari Kulon RT 002 RW 022 Pedurungan
6.	Ali Khasan, S.Pd.I	Jl. Bintoro Kecil 1/14 RT 002 RW 008, Gayamsari
7.	Rochmah, S.Pd.I	Jl. Kalicari Dalam I No. 7 RT 005 RW 004 Kalicari
8.	Nanik Wahyuningsih, S.Pd.I	Kedungwaru Kidul RT 004 RW 002, Demak
9.	Dra. Neko Mulyati	Jl. Lamper Tengah VII/51 RT 003 RW 007, Semarang
10	Indah Kusuma Astuti, S.Kom	Jl. Ngeplak RT 004 RW 009, Tandang, Tembalang
11	Lusiana, S.Pd	Pedurungan Kidul V Karanglo RT 04 Rw 04, Gemah

<b>12</b>	Tuti Wiyatawati, S.Ag	Jl. Purwo Mukti IV RT 005 RW 007, Pedurungan
<b>13</b>	Hijriyah, S.Ag., M.Pd	Sendangguwo RT 011 RW 001 Tembalang
<b>14</b>	Mansur, S.Pd	DK. Tampirejo RT 003 RW 005 Tembalang
<b>15</b>	Chamal Arifin, S.Pd	Kembangarum RT 001 RW 004, Mranggen
<b>16</b>	Ahmad Faqih Kurnia Rahman, S.Pd	Jl. Kalicari Dalam I/70 RT 005 Rw 004, Kalicari
<b>17</b>	Aprilia Saraswati S., S.Pd	Jl. Panda Timur RT 007 Rw 010, Pedurungan
<b>18</b>	Fiki Nissa, S.Pd	JL Kedungmundu RT 003 RW 005 Tembalang, Semarang



**C. Daftar Nama Peserta Didik Kelas V MI Al-Hikmah**

No	Nomor Induk	Nama Siswa Kelas V
1.	1578	ASIA DESTIA GYOFANI
2.	1665	AAISY RESTU BARA'A ALLAM
3.	1666	AIBAS DINUL IKHSAN
4.	1667	AINI NUR AZIZAH
5.	1668	AQILA RIKZA SETIANTO
6.	1669	ARETHA PUTRI GAMELIA
7.	1670	AVARA FELLICIA MARZETHY
8.	1671	BIMA SAKTI
9.	1673	DINDA BINTANG KIRANA
10.	1674	FADHILLAH DEA PRASETIYA
11.	1677	HANAFI IDHAM SAPUTRA
12.	1678	IVANA ATHA FAADILLAH
13.	1679	KHARISMA JENNY PRAMONO
14.	1680	MOHAMAD ZAKKY
15.	1683	NAYRA AZZAHRA MANALU
16.	1684	NASYAILLA PUTRI
17.	1685	PUTRI AYU MAHARANI SETYOWATI
18.	1687	RIFKY LUTFI DWI PUTRA
19.	1688	ROZZAQI ABDUL MALIK ISTIONO
20.	1689	SEILA DWI AYU APRILIANI
21.	1690	TEGAR BRYAN YUDISTIRA
22.	1691	YANUAR AHMAD SASONGKO
23.	1692	YASMIN NAYSILLA PUTRI RAHMAWATI

## Lampiran III

### Instrumen Penelitian: Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

#### A. Pedoman Observasi

1. Keadaan MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang
2. Perilaku peserta didik di madrasah
3. Proses pendidikan karakter pada kegiatan peserta didik
4. Program- program pendidikan karakter madrasah, adapun instrumennya sebagai berikut:

No	Nilai Karakter	Deskripsi	Indikator	Implementasi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.	Menaati dan melaksanakan ajaran Islam	
2.	Jujur	Perilaku berdasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang	Jujur dalam segala hal	

		selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan		
3.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa	Menanggung segala sesuatu yang telah dilakukan baik berupa hukuman maupun penghargaan serta melaksanakan program sekolah	
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada	Menaati peraturan yang ada di Madrasah,	

		berbagai ketentuan dan peraturan	Agama serta norma- norma dalam masyarakat	
5.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain	Melaksanakan program madrasah dengan kesadaran diri	
6.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fidik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa	Melaksanakan pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan	
7.	Bersahabat	Tindakan yang memperlihatkan	Saling mengingatkan	

		<p>rasa berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain</p>	<p>dan berbahasa santun dengan teman</p>	
8.	<p>Gemar Membaca</p>	<p>Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya</p>	<p>Membaca bacaan tanpa disuruh</p>	

## **B. Pedoman Wawancara**

### **Instrumen Wawancara (Terbuka) dengan Kepala Sekolah**

1. Bagaimana awal mula adanya program unggulan pembiasaan pra KBM di MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang?
2. Apa saja program pembiasaan kegiatan pra KBM yang diterapkan di MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang?
3. Apa tujuan program pembiasaan kegiatan pra KBM yang diterapkan di MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang?
4. Bagaimana implementasi metode pembiasaan pra KBM yang diterapkan di MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang dapat membentuk karakter siswa?
5. Apakah ada perbedaan pembiasaan kegiatan pra KBM dari masing- masing kelas?
6. Apakah ada ketentuan- ketentuan khusus dalam pelaksanaan pembiasaan pra KBM di MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang?
7. Siapa yang berperan penting dalam pelaksanaan pembiasaan pra KBM di MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang?

8. Adakah sanksi/ hukuman bagi siswa yang tidak ikut melaksanakan pembiasaan pra KBM di MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang?
9. Apakah setelah melaksanakan kegiatan pembiasaan tersebut karakter siswa menjadi lebih baik?
10. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan pra KBM di MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang?
11. Bagaimana kendala dan upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam penanaman pendidikan karakter?

**Instrumen Wawancara (Terbuka) dengan Wali Kelas**

1. Apa saja nilai- nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam pembiasaan kegiatan pra KBM yang diterapkan di MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang?
2. Apa saja implementasi dari nilai- nilai karakter tersebut dalam kegiatan pembiasaan pra KBM siswa?
3. Menurut ibu, apakah metode pembiasaan yang diterapkan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa ?
4. Kapan waktu pelaksanaan pembiasaan pra KBM di MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang?
5. Di mana tempat yang paling nyaman menurut ibu ketika membimbing program pembiasaan pra KBM?

6. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat ketika ibu guru membimbing kegiatan pembiasaan pra KBM siswa ?
7. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan pra KBM supaya berjalan secara efektif untuk membentuk karakter siswa?
8. Apakah setelah melaksanakan kegiatan pembiasaan tersebut karakter siswa menjadi lebih baik?
9. Bagaimana tindakan ibu guru, ketika ada seorang siswa yang kesulitan dalam melaksanakan program pembiasaan pra KBM?
10. Bagaimana kendala dan upaya yang dilakukan dalam penanaman pendidikan karakter?
11. Bagaimana kepribadian guru dalam menghadapi siswa dalam penanaman nilai- nilai karakter di kegiatan pembiasaan tersebut?
12. Apa yang membedakan pembiasaan pra KBM di kelas V dengan kelas lain?



## **Instrumen Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V MI Al-Hikmah**

1. Apa yang kamu lakukan agar bisa datang tepat waktu ke sekolah?
2. Ketika guru terlambat, apakah kamu dan teman teman inisiatif untuk memulai kegiatan pembiasaan pra KBM terlebih dahulu?
3. Apakah kamu merasa ibu guru membimbing kegiatan pembiasaan kegiatan pembiasaan pra KBM dengan baik?
4. Apakah kamu merasa senang atau terbebani dengan arahan/ajakan guru melakukan kegiatan pembiasaan pra KBM sebelum memulai pelajaran?
5. Menurut kamu, sudahkah guru menjadi tauladan dalam penanaman karakter di sekolah?
6. Bagaimana sikap kamu setelah mengikuti kegiatan pembiasaan pra KBM di sekolah?
7. Apa yang dilakukan guru jika kamu tidak melaksanakan kegiatan pembiasaan pra KBM di sekolah?
8. Apakah kamu pernah menjadi pemimpin kegiatan pembiasaan?

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Profil sekolah MI-Alhikmah Sendangguwo Semarang
2. Visi dan misi madrasah
3. Data- data guru dan staff madrasah
4. Data tentang keadaan gedung, sarana dan prasarana
5. Data siswa kelas V MI-Alhikmah Sendangguwo Semarang

## Lampiran IV

### Hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

#### A. Hasil Observasi pada Selasa 1 Agustus 2023

No	Nilai Karakter	Deskripsi	Indikator	Implementasi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.	Mentati dan melaksanakan ajaran Islam	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik membaca surat Al-Fatihah, membaca Asma'ul Husna, Sholawat Nariyah, Do'a sebelum belajar, surat-surat pendek (Juz Amma)</li><li>2. Praktik bacaan sholat lima waktu</li><li>3. Tepuk anak sholeh,</li></ol>

				<p>tepuh rukun iman dan islam</p> <p>4. Peserta didik bersalaman dengan guru dan memberi salam kepada guru</p>
2.	Jujur	Perilaku berdasar arkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam	Jujur dalam segala hal	<p>1. Jujur melakukan serangkaian pembiasaan dengan baik meskipun ketika guru tidak sedang memantau</p> <p>2. Refleksi perilaku dan berkata jujur mengkonfirmasi benar atau tidaknya laporan dari</p>

		perkataan, tindakan, dan pekerjaan		teman sekelasnya, dengan mencatat di buku kasus peserta didik.
3.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap	Menanggung segala sesuatu yang telah dilakukan baik berupa hukuman maupun penghargaan serta melaksanakan program	1. Pemimpin barisan harian bergilir secara sadar dan bertanggung jawab untuk mentertibkan teman- temannya. 2. Pencatatan buku kasus pelapor dan penerima laporan mempertanggungjawabkan tindakannya.

		p diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa	m sekolah	(berupa teguran kepada peserta didik, laporan kepada wali peserta didik serta pencatatan buku kasus)
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan	Mentaa ti peraturan yang ada di Madrasah, Agama serta norma-norma dalam masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Semua peserta didik disiplin datang tepat waktu sebelum kegiatan pembiasaan dimulai</li> <li>2. Semua peserta didik disiplin mengikuti serangkaian</li> </ol>

		peraturan		kegiatan pembiasaan (seperti memeriksa kerapian seragam, meluruskan barisan pembiasaan, sikap tertib berdo'a)
5.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain	Melaksanakan program madrasah dengan kesadaran diri	1. Peserta didik secara mandiri melakukan kegiatan pembiasaan dengan atau tanpa perintah guru kelas, artinya jika bel sudah berbunyi jam 07:00 WIB dan guru kelas

				<p>belum datang maka peserta didik dengan sadar melakukan kegiatan pembiasaan yang dipimpin oleh teman sekelasnya.</p>
<b>6.</b>	Cinta Tanah Air	<p>Cara berpikir, bersikap, dan berbudi yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan pengha-</p>	<p>Sikap yang mencerminkan generasi kebangsaan yang cinta tanah air Indonesia</p>	<p>1. Peserta didik bersama-sama melafalkan Pancasila, lambang-lambang serta arti lambang-lambang Pancasila</p> <p>2. Peserta didik menyanyikan lagu Indonesia</p>



		rgaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa		Raya dan Mars Madrasah 3. Peserta didik bersama-sama hormat menghadap bendera
7.	Bersahabat	Tindakan yang memperlihatkan rasa berbicara, bergau	Sikap saling mengingatkan dan berbaha sa santun	1. Pemimpin harian kegiatan pembiasaan mentertibkan teman sekelasnya dengan

		l dan bekerja sama dengan orang lain	dengan teman	<p>bahasa yang santun</p> <p>2. Peserta didik melakukan pembiasaan dengan kerja sama yang baik</p> <p>3. Mengkomunikasikan pada guru pelanggaran yang dilakukan oleh diri sendiri maupun teman dengan sikap santun</p> <p>4. Peserta didik mengakhiri barisan dengan salam persahabatan dengan</p>
--	--	---	-----------------	--

				teman-temannya.
8.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya	Memaca bacaan tanpa disuruh	1. Peserta didik melakukan pembiasaan membaca surat-surat pendek (Juz ‘Amma) dan perkalian, pembagian, istilah dalam IPA atau rumus bangun datar, bangun ruang sehingga sampai hafal dengan sendirinya

## **B. Hasil Wawancara**

### **Hasil Wawancara pada Tanggal 3 Agustus, 2023 dengan Kepala Sekolah ( Sri Zuniati, S.Sos., S.Pd )**

1. Bagaimana awal mula adanya program unggulan pembiasaan pra KBM di MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang?

Jawaban:

“Mulanya zaman dahulu madrasah ini aslinya adalah tempat mengaji, seperti surau atau langgar di desa. Lalu oleh pendiri bapak H.Muhammad Umar tahun 1984, Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Hikmah secara resmi didaftarkan ke badan hukum kenotariatan, tahun pertama ajarannya peserta didik mencapai 125 anak. Dengan adanya pembawaan asli pendidikan dahulu inilah MI Al-Hikmah berdiri berbasis pada penanaman akhlak khususnya religius, karena inilah, pembiasaan yang dahulu sudah ada, dikembangkan menjadi kegiatan pembiasaan yang sekarang ini ada”

2. Apa saja program pembiasaan kegiatan pra KBM yang diterapkan di MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang?

Jawaban:

“Ada banyak sekali, contohnya memimpin kegiatan, baris- berbaris, memeriksa kerapian, menyanyikan mars MI, menyanyikan lagu kebangsaan, membaca surat- surat pendek, membaca bacaan sholat lima waktu dari awal hingga akhir, pembacaan asma’ul husna, refleksi perilaku ketika ada pencatatan di buku kasus, dan lain-lain, yang lebih khususnya bisa ditanyakan pada wali kelas, karena ada penambahan kegiatan lain yang diterapkan oleh wali kelas.”

3. Apa tujuan program pembiasaan kegiatan pra KBM yang diterapkan di MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang?

Jawaban:

“Kebijakan penanaman nilai- nilai pendidikan karakter ini dalam rangka mengelola dan membekali sikap siswa baik dari segi spiritual maupun emosional. Mengingat tidak semua orang tua siswa mampu memantau hal tersebut di rumah, pembentukan akhlak siswa di madrasah secara terus-menerus dan dilakukan pada waktu yang optimal, harapannya pembiasaan tersebut akan tertanam sampai di lingkungan rumah”

4. Bagaimana implementasi metode pembiasaan pra KBM yang diterapkan di MI Al-Hikmah

Sendangguwo Semarang dapat membentuk karakter siswa?

Jawaban:

“Program ini diselenggarakan menyesuaikan kebutuhan siswa serta urgensi penanaman akhlak yang telah melalui rapat awal tahun dan sosialisasi mendalam kepada seluruh wali kelas dan wali siswa MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang, sehingga kami yakin program ini cukup matang untuk dapat membentuk penanaman akhlak siswa”

5. Apakah ada perbedaan pembiasaan kegiatan pra KBM dari masing- masing kelas?

Jawaban:

“Untuk pelaksanaan pembiasaan ketika baris-berbaris dari kelas rendah sampai kelas tinggi semuanya sama, kemudian ketika pembiasaan sudah masuk kelas kami kembalikan pada kebutuhan siswa, dengan menyerahkannya pada wali kelas masing-masing, contohnya kalau kelas rendah membaca Juz ‘Amma dengan surat yang lebih pendek dari kelas tinggi”

6. Apakah ada ketentuan- ketentuan khusus dalam pelaksanaan pembiasaan pra KBM di MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang?

Jawaban:

“Tidak ada”

7. Siapa yang berperan penting dalam pelaksanaan pembiasaan pra KBM di MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang?

Jawaban:

“Guru dan Siswa”

8. Adakah sanksi/ hukuman bagi siswa yang tidak ikut melaksanakan pembiasaan pra KBM di MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang?

Jawaban:

“Ada, tergantung bagaimana masing- masing kelas membuat kesepakatan bersama dan tentu yang tidak memberatkan)

9. Apakah setelah melaksanakan kegiatan pembiasaan tersebut karakter siswa menjadi lebih baik?

Jawaban:

“Alhamdulillah ada, meski masih ada beberapa anak yang belum terbentuk, namun sebagian besar sudah menunjukkan karakternya”

10. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan pra KBM di MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang?

Jawaban:

“Faktor yang mendukung yakni adanya kerjasama antara guru kelas dan peserta didik yang baik, serta sosialisasi yang sesuai dengan rapat awal tahun yang lebih signifikan mengenai kebutuhan pendidikan karakter peserta didik. Kemudian untuk faktor penghambat yakni pertama, kurangnya kontribusi orang tua sebagai ikon penanaman akhlak, meski sebenarnya kami melakukan rapat awal tahun juga untuk disosialisasikan kepada wali peserta didik, namun dengan latar belakang kedisiplinan agama orang tua murid yang sepertinya kurang, maka pengamalan pendidikan karakter ketika di rumah menjadi tidak optimal, hal ini didukung sebab seringkali didapati wali murid ketika mengantar ke madrasah berbusana kurang sopan, dan beberapa anak yang datang terlambat, yang kedua kurangnya fasilitas sehingga lingkungan kurang kondusif. Terbatasnya fasilitas madrasah ini dikarenakan terbaginya satu lingkup lahan untuk dua sekolah dalam satu yayasan, yakni MI Al-Hikmah dan SD Al-Hikmah Sendangguwo Semarang, kelas- kelas yang sudah ada dahulu itu sebenarnya masih kurang, untuk menampung seluruh peserta didik dari SD maupun MI, jadi sebisa mungkin pengurus yayasan mengatur



sedemikian rupa agar sementara bisa tertampung sembari menunggu pembangunan kembali. Untuk sekarang ini memang belum ada mushola, dikarenakan bangunan mushola yang dulu dialih fungsikan menjadi kelas, dan sekarang ini kantor staf dan guru baik SD maupun MI masih menjadi satu dalam satu ruangan. Meski begitu kami pihak madrasah mencoba mendidik peserta didik dengan penanaman pendidikan karakter sebaik yang kami bisa

11. Bagaimana kendala dan upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam penanaman pendidikan karakter?

Jawaban:

“Untuk kendala yang pertama mengenai faktor orang tua peserta didik, upaya kita akan membuat monitoring yang telah dilakukan pada buku kasus selama ini agar disosialisasikan secara rutin kepada wali peserta didik. Untuk kendala yang kedua, kami masih mengupayakan untuk menyampaikan pembangunan sarana prasarana kepada pengurus yayasan Al-Hikmah agar dapat di setujui”

**Hasil Wawancara pada Tanggal 1 Agustus, 2023  
dengan Wali Kelas V (Siti Umi Hanik, S.Pd.)**

1. Apa saja nilai- nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam pembiasaan kegiatan pra KBM yang diterapkan di MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang?

Jawaban:

“Nilai- Nilai tersebut memfokuskan delapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembiasaan pra kegiatan belajar mengajar, diantaranya; karakter religius, jujur, tanggung jawab, disiplin, mandiri, cinta tanah air, bersahabat, dan gemar membaca.”

2. Apa saja implementasi dari nilai- nilai karakter tersebut dalam kegiatan pembiasaan pra KBM siswa?

Jawaban:

“Yang pertama, implementasi nilai karakter religius: peserta didik membaca surat Al-Fatihah, membaca asma’ul husna, sholawat nariyah, do’a sebelum belajar, surat- surat pendek (Juz Amma), praktik bacaan sholat lima waktu, tepuk anak sholeh, tepuk rukun iman dan islam serta bersalaman dan memberi salam kepada guru.

Kedua, karakter jujur, diimplementasikan melalui kegiatan jujur melakukan serangkaian pembiasaan

dengan baik meskipun ketika guru tidak sedang memantau, dan refleksi perilaku dan berkata jujur untuk mengkonfirmasi benar atau tidaknya laporan dari teman sekelasnya, dengan mencatat di buku kasus peserta didik.

Ketiga, karakter tanggung jawab, diimplementasikan melalui kegiatan pemimpin barisan harian bergilir secara sadar dan bertanggung jawab untuk mentertibkan teman- temannya, dan pencatatan buku kasus pelapor dan penerima laporan mempertanggungjawabkan tindakannya. (berupa teguran kepada peserta didik, laporan kepada wali peserta didik serta pencatatan buku kasus pribadi)

Keempat, karakter disiplin, diimplementasikan melalui kegiatan semua peserta didik disiplin datang tepat waktu sebelum kegiatan pembiasaan dimulai, dan disiplin mengikuti serangkaian kegiatan pembiasaan (seperti memeriksa kerapian seragam, meluruskan barisan pembiasaan, sikap tertib berdo'a)

Kelima, karakter mandiri, diimplementasikan melalui kegiatan peserta didik secara mandiri melakukan kegiatan pembiasaan dengan atau tanpa perintah guru kelas, artinya jika bel sudah berbunyi jam 07:00 WIB dan guru kelas belum datang maka peserta didik

dengan sadar melakukan kegiatan pembiasaan yang dipimpin oleh teman sekelasnya.

Keenam, karakter cinta tanah air, diimplementasikan melalui kegiatan peserta didik bersama-sama melafalkan pancasila, lambang-lambang serta arti lambang-lambang pancasila, peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya dan mars madrasah, peserta didik bersama-sama hormat menghadap bendera.

Ketujuh, karakter bersahabat, diimplementasikan melalui kegiatan pemimpin harian kegiatan pembiasaan mentertibkan teman sekelasnya dengan bahasa yang santun, peserta didik melakukan pembiasaan dengan kerja sama yang baik, mengkomunikasikan pada guru pelanggaran yang dilakukan oleh diri sendiri maupun teman dengan sikap santun, dan peserta didik mengakhiri barisan dengan salam persahabatan dengan teman-temannya.

Kedelapan, karakter gemar membaca, diimplementasikan melalui kegiatan peserta didik melakukan pembiasaan membaca surat-surat pendek (Juz 'Amma) dan perkalian atau rumus bangun datar, bangun ruang sehingga sampai hafal dengan sendirinya.”

3. Menurut ibu, apakah metode pembiasaan yang diterapkan ini sudah sesuai dengan kebutuhan siswa ?

Jawaban:

“Sudah sesuai”

4. Kapan waktu pelaksanaan pembiasaan pra KBM di MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang?

Jawaban:

“Jam 07:00 WIB sampai selesai kegiatan tersebut, pada waktu tersebut itu *kan* waktu peserta didik masih *fresh*, jadi dengan menanamkan pendidikan karakter pada waktu tersebut harapannya lebih mudah terserap ilmunya kepada mereka, kemudian melalui pembiasaan itu kita bisa mengetahui apabila ada peserta didik yang belum siap melakukan pembelajaran, seperti yang terlihat lemas karena belum sarapan, atau yang masih mengantuk, jika ada yang demikian itu, saya beri kesempatan untuk sarapan dan berwudlu dahulu”

5. Di mana tempat yang paling nyaman menurut ibu ketika membimbing program pembiasaan pra KBM?

Jawaban:

“Di teras depan kelas untuk kegiatan pembiasaan pertama, dilanjutkan di dalam kelas untuk kegiatan selengkapanya”

6. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat ketika ibu guru membimbing kegiatan pembiasaan pra KBM siswa ?

Jawaban:

“Untuk kelas lima ini *Alhamdulillah* anak-anaknya sebagian besar mudah untuk dikoordinasikan, saling kerjasama untuk mengingatkan temannya, ketika pembiasaan berjalan terus menerus maka itu akan menjadi sesuatu yang harus dilakukan setiap paginya, sehingga ketika saya sedang tidak bisa mendampingi kegiatan pembiasaan pra KBM, saya yakin mereka bisa diandalkan. Meskipun tidak dapat dipungkiri pasti ada satu dua anak yang memiliki perilaku kurang disiplin akan tetapi dengan adanya teman sekelas yang dominan mengajak kepada kebaikan maka mereka masih bisa diarahkan, untuk faktor penghambat terkadang ada beberapa anak yang terlambat karena tidak dibangunkan orang tua, dan karena pembiasaan ini dilakukan serentak di masing-masing teras depan kelas, jadi kurang kondusif dengan adanya suara yang bertabrakan dari kelas lain.”

7. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan pra KBM supaya berjalan secara efektif untuk membentuk karakter siswa?

Jawaban:

“Pemberian semangat, nasehat dan motivasi yang mendukung sangat penting sebagai bahan bakar agar peserta didik melakukan serangkaian kegiatan dengan hati yang senang, khidmat, bersungguh- sungguh dan penuh penghayatan”

8. Apakah setelah melaksanakan kegiatan pembiasaan tersebut karakter siswa menjadi lebih baik?

Jawaban:

“Tentu iya.”

9. Bagaimana tindakan ibu guru, ketika ada seorang siswa yang kesulitan dalam melaksanakan program pembiasaan pra KBM?

Jawaban:

“Langkah pertama, saya akan menyuruhnya untuk berwudlu dahulu, selain sebagai upaya pembersihan diri agar dapat menerima ilmu dengan mudah, juga agar siswa merasa segar kembali, tidak mengantuk karena terkena air. Kedua, jika dirasa siswa tersebut lemas saya akan memberinya kesempatan untuk sarapan di kantin terlebih dahulu.”

10. Apa yang membedakan pembiasaan pra KBM di kelas V dengan kelas lain?

Jawaban:

“Memang masing- masing kelas setelah pembiasaan baris-berbaris itu kegiatannya berbeda, ada yang hanya do’a dan surat-surat pendek untuk kelas rendah, ada yang menambahkan pembiasaan hafalan bilangan kuadrat pada kelas VI, namun untuk kelas V sendiri saya sisipkan melafalkan perkalian, rumus bangun datar dan rumus bangun ruang, membaca Juz ‘Ammah dan praktik bacaan sholat. Semua itu untuk membekali anak- anak agar dapat diamalkan sampai di rumah”

11. Bagaimana kendala dan upaya yang dilakukan dalam penanaman pendidikan karakter?

Jawaban:

“Kendala bagi saya terkadang anak membawa hal dari rumah yang tidak sepatutnya, seperti berkata kotor, kasus seperti itu upaya kita dengan mencatat di buku kasus yang nantinya kami laporkan ke orang tua siswa, kemudian sempitnya lahan dan tidak adanya mushola untuk melakukan kegiatan, untuk ini upaya kami hanya bisa menyesuaikan kondisi anak- anak agar tetap fokus melakukan kegiatan.”



12. Bagaimana kepribadian guru dalam menghadapi siswa dalam penanaman nilai-nilai karakter di kegiatan pembiasaan tersebut?

Jawaban:

“Kepribadian guru menyelaraskan apa yang diajarkan kepada siswa, agar siswa memiliki *rolle model* untuk melakukan kegiatan penanaman karakter”

**Hasil Wawancara pada Tanggal 1 Agustus, 2023 dengan Peserta Didik Kelas V**

**a) Nayra Azzahra Manalu (Siswi Kelas V)**

1. Apa yang kamu lakukan agar bisa datang tepat waktu ke sekolah?

Jawaban:

“Bangun jam 05:00 WIB pagi”

2. Ketika guru terlambat, apakah kamu dan teman teman inisiatif untuk memulai kegiatan pembiasaan pra KBM terlebih dahulu?

Jawaban:

“Iya, kita mulai sendiri tanpa didampingi ibu guru”

3. Apakah kamu merasa ibu guru membimbing kegiatan pembiasaan kegiatan pembiasaan pra KBM dengan baik?

Jawaban:

“Iya, baik”

4. Apakah kamu merasa senang atau terbebani dengan arahan/ajakan guru melakukan kegiatan pembiasaan pra KBM sebelum memulai pelajaran?

Jawaban:

“Tidak terbebani, karena kita bisa menjadi lebih semangat”

5. Menurut kamu, sudahkah guru menjadi tauladan dalam penanaman karakter di sekolah?

Jawaban:

“Sudah”

6. Bagaimana sikap kamu setelah mengikuti kegiatan pembiasaan pra KBM di sekolah?

Jawaban:

“Di rumah, aku jadi bisa sholat sendiri”

7. Apa yang dilakukan guru jika kamu tidak melaksanakan kegiatan pembiasaan pra KBM di sekolah?

Jawaban:

“Kalau terlambat, biasanya disuruh melakukan pembiasaan sendiri di depan kelas”

8. Apakah kamu pernah menjadi pemimpin kegiatan pembiasaan?

Jawaban:

“Pernah”

**b.) Aaisyi Restu Bara'a Alam (Siswi Kelas V)**

1. Apa yang kamu lakukan agar bisa datang tepat waktu ke sekolah?

Jawaban:

“Bangun jam 05:30 WIB pagi, membantu ibu dulu”

2. Ketika guru terlambat, apakah kamu dan teman teman inisiatif untuk memulai kegiatan pembiasaan pra KBM terlebih dahulu?

Jawaban:

“Iya, ada ketua kelas yang mengingatkan”

3. Apakah kamu merasa ibu guru membimbing kegiatan pembiasaan kegiatan pembiasaan pra KBM dengan baik?

Jawaban:

“Iya, sudah baik”

4. Apakah kamu merasa senang atau terbebani dengan arahan/ajakan guru melakukan kegiatan pembiasaan pra KBM sebelum memulai pelajaran?

Jawaban:

“Senang, apalagi waktu bernyanyi bersama-sama”

5. Menurut kamu, sudahkah guru menjadi tauladan dalam penanaman karakter di sekolah?

Jawaban:

“Iya, sudah. Karena bu Umi sangat baik”

6. Bagaimana sikap kamu setelah mengikuti kegiatan pembiasaan pra KBM di sekolah?

Jawaban:

“Menjadi lebih bersemangat bangun pagi”

7. Apa yang dilakukan guru jika kamu tidak melaksanakan kegiatan pembiasaan pra KBM di sekolah?

Jawaban:

“Disuruh berwudlu dan berdo’a sendiri”

8. Apakah kamu pernah menjadi pemimpin kegiatan pembiasaan?

Jawaban:

“Pernah, biasanya sesuai urutan absen”

### **1. Aibas Dinul Ikhsan (Siswa Kelas V)**

1. Apa yang kamu lakukan agar bisa datang tepat waktu ke sekolah?

Jawaban:

“Biasanya dibangunkan ibu, tapi tadi aku terlambat karena kesiangkan bangun bu, semalam baru tidur jam 23:00 WIB, baru sampai di sekolah jam 08:00 WIB ”

2. Ketika guru terlambat, apakah kamu dan teman teman inisiatif untuk memulai kegiatan pembiasaan pra KBM terlebih dahulu?

Jawaban:

“Iya, kita mulai sendiri tanpa bu Umi”

3. Apakah kamu merasa ibu guru membimbing kegiatan pembiasaan kegiatan pembiasaan pra KBM dengan baik?

Jawaban:

“Iya, baik”

4. Apakah kamu merasa senang atau terbebani dengan arahan/ajakan guru melakukan kegiatan pembiasaan pra KBM sebelum memulai pelajaran?

Jawaban:

“Terbebani, karena harus bangun pagi ”

5. Menurut kamu, sudahkah guru menjadi tauladan dalam penanaman karakter di sekolah?

Jawaban:

“Sudah”

6. Bagaimana sikap kamu setelah mengikuti kegiatan pembiasaan pra KBM di sekolah?

Jawaban:

“Mempraktekkan yang diajarkan di rumah”

7. Apa yang dilakukan guru jika kamu tidak melaksanakan kegiatan pembiasaan pra KBM di sekolah?

Jawaban:

“Dinasehati dan memberi tahu ibuku supaya tidak terlambat lagi”

8. Apakah kamu pernah menjadi pemimpin kegiatan pembiasaan?

Jawaban:

“Pernah”

**d.) Hanafi Idham Saputra (Siswa Kelas V)**

1. Apa yang kamu lakukan agar bisa datang tepat waktu ke sekolah?

Jawaban:

“Memasang alarm pukul 05:00 WIB pagi ”

2. Ketika guru terlambat, apakah kamu dan teman teman inisiatif untuk memulai kegiatan pembiasaan pra KBM terlebih dahulu?

Jawaban:

“Iya, jam 07:00 WIB langsung kita mulai keluar kelas untuk berbaris”

3. Apakah kamu merasa ibu guru membimbing kegiatan pembiasaan kegiatan pembiasaan pra KBM dengan baik?

Jawaban:

“Iya, baik”

4. Apakah kamu merasa senang atau terbebani dengan arahan/ajakan guru melakukan kegiatan pembiasaan pra KBM sebelum memulai pelajaran?

Jawaban:

“Tidak, karena bisa membuatku lebih disiplin ”

5. Menurut kamu, sudahkah guru menjadi tauladan dalam penanaman karakter di sekolah?

Jawaban:

“Sudah”

6. Bagaimana sikap kamu setelah mengikuti kegiatan pembiasaan pra KBM di sekolah?

Jawaban:

“Bisa menjawab pertanyaan ayah atau ibu di rumah kalau ditanya tadi di sekolah belajar apa”

7. Apa yang dilakukan guru jika kamu tidak melaksanakan kegiatan pembiasaan pra KBM di sekolah?

Jawaban:

“Dicatat di buku kasus”

8. Apakah kamu pernah menjadi pemimpin kegiatan pembiasaan?

Jawaban: “Pernah, sudah beberapa kali”

## Lampiran V

### Dokumentasi



Wawancara dengan Kepala Sekolah ( Sri Zuniati, S.Sos., S.Pd )



Wawancara dengan Wali Kelas V (Siti Umi Hanik, S.Pd.)





Wawancara dengan Siswi Kelas V (Nayra Azzahra Manalu)



Wawancara dengan Siswi Kelas V (Aaisyi Restu Bara'a Alam)



Wawancara dengan Siswa Kelas V (Aibas Dinul Ikhsan)



Wawancara dengan Siswa Kelas V (Hanafi Idham Saputra)

-Kegiatan Pembiasaan Awal (Baris-Berbaris di Depan Kelas)



-Kegiatan Pembiasaan di Dalam Kelas



-Pembiasaan hafalan sholat 5 waktu



# Lampiran VI

## Lembar pedoman pembiasaan dalam kelas peserta didik

YANSAK PTD/INDONESIA SELAY AL BINAJI  
TEPEL ANGGLOT KEMBARANG  
SD - MI AL BINAJI

Alamat : Jl. Gunung Selayan No.41 Telp. 024-7572115 Semarang

**1. Herbovora** = Pemakan tumbuhan  
**2. Karnivora** = Pemakan daging  
**3. Omnivora** = Pemakan keduanya  
**4. Mesokofli** = Berpajasa  
**5. Dabitoli** = Berpajasa

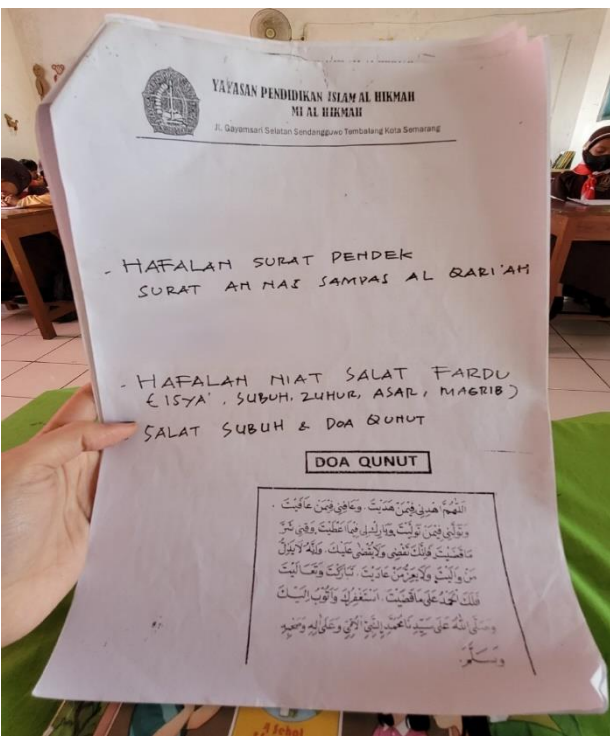
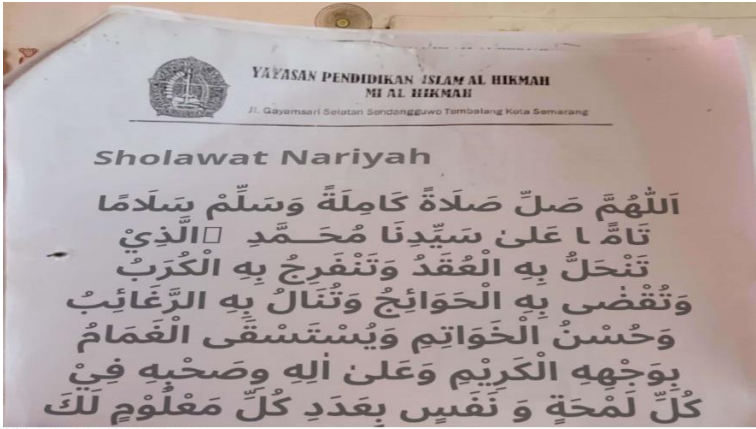
**6. Volpura** = Benak  
**7. Ovipara** = Berhenti  
**8. Ovipositor** = Injeksi sel telur  
**9. Rant** Kertop dengan rami dari 13  
**10. Cacing** Kertop dengan dari 13  
**11. Kaki** Kertop dengan dari 13  
**12. Stenopila** Kertop dengan rami  
**13. Apatopila** = perantara dari rami  
**14. Apatopila** = perantara dari rami  
**15. Peridipoda** = perantara dari rami  
**16. Peridipoda** = perantara dari rami  
**17. Peridipoda** = perantara dari rami  
**18. Peridipoda** = perantara dari rami  
**19. Peridipoda** = perantara dari rami  
**20. Mandibula** = bagian dari mulut

**2. PEMBANGUNAN**

10.1-1-1	7.2-2-1	1.3-1-1	8.4-1-1	5.5-1-1	6.6-1-1	7.7-1-1	8.8-1-1	9.9-1-1	10.10-1-1
11.1-2	4.2-2-2	6.3-2-2	8.4-2-2	10.5-2-2	12.6-2-2	14.7-2-2	16.8-2-2	18.9-2-2	20.10-2-2
12.1-3	6.2-2-3	9.3-3-3	12.4-3-3	15.5-3-3	18.6-3-3	21.7-3-3	24.8-3-3	27.9-3-3	30.10-3-3
13.1-4	8.2-2-4	12.3-4	16.4-4	20.5-4	24.6-4	28.7-4	32.8-4	36.9-4	40.10-4
14.1-5	10.2-2-5	15.3-5	20.4-5	25.5-5	30.6-5	35.7-5	40.8-5	45.9-5	50.10-5
15.1-6	12.2-2-6	18.3-6	24.4-6	30.5-6	36.6-6	42.7-6	48.8-6	54.9-6	60.10-6
16.1-7	14.2-2-7	21.3-7	28.4-7	36.5-7	42.6-7	48.7-7	54.8-7	60.9-7	66.10-7
17.1-8	16.2-2-8	24.3-8	32.4-8	42.5-8	48.6-8	54.7-8	60.8-8	66.9-8	72.10-8
18.1-9	18.2-2-9	27.3-9	36.4-9	48.5-9	54.6-9	60.7-9	66.8-9	72.9-9	78.10-9
19.1-10	20.2-2-10	30.3-10	40.4-10	50.5-10	60.6-10	70.7-10	80.8-10	90.9-10	100.10-10

1X.1-1	2X.1-1	3X.1-1	4X.1-1	5X.1-1	6X.1-1	7X.1-1	8X.1-1	9X.1-1	10X.1-1
1X.2-2	2X.2-2	3X.2-2	4X.2-2	5X.2-2	6X.2-2	7X.2-2	8X.2-2	9X.2-2	10X.2-2
1X.3-3	2X.3-3	3X.3-3	4X.3-3	5X.3-3	6X.3-3	7X.3-3	8X.3-3	9X.3-3	10X.3-3
1X.4-4	2X.4-4	3X.4-4	4X.4-4	5X.4-4	6X.4-4	7X.4-4	8X.4-4	9X.4-4	10X.4-4
1X.5-5	2X.5-5	3X.5-5	4X.5-5	5X.5-5	6X.5-5	7X.5-5	8X.5-5	9X.5-5	10X.5-5
1X.6-6	2X.6-6	3X.6-6	4X.6-6	5X.6-6	6X.6-6	7X.6-6	8X.6-6	9X.6-6	10X.6-6
1X.7-7	2X.7-7	3X.7-7	4X.7-7	5X.7-7	6X.7-7	7X.7-7	8X.7-7	9X.7-7	10X.7-7
1X.8-8	2X.8-8	3X.8-8	4X.8-8	5X.8-8	6X.8-8	7X.8-8	8X.8-8	9X.8-8	10X.8-8
1X.9-9	2X.9-9	3X.9-9	4X.9-9	5X.9-9	6X.9-9	7X.9-9	8X.9-9	9X.9-9	10X.9-9
1X.10-10	2X.10-10	3X.10-10	4X.10-10	5X.10-10	6X.10-10	7X.10-10	8X.10-10	9X.10-10	10X.10-10



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ بَدَأْنَا ○ وَالْحَمْدُ لَكَ رَبَّنَا  
 وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ ○ لِلرَّبِّ حَيْثُ بَدَأْنَا  
 يَا اللَّهُ يَا رَبَّنَا ○ أَنْتَ مَقْصُودُنَا  
 رِضَاكَ مَطْلُوبُنَا ○ دُنْيَانَا وَآخِرَاتُنَا  
 يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ ○ يَا مَلِكُ يَا قُدُّوسُ  
 يَا سَلَامُ يَا مُؤْتِمِنُ ○ يَا مَعِينُ يَا عَزِيزُ  
 يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ ○ يَا خَالِقُ يَا بَارِئُ  
 يَا مُصَوِّرُ يَا عَفَّارُ ○ يَا فَطَّارُ يَا وَهَّابُ  
 يَا رَزَّاقُ يَا فَتَّاحُ ○ يَا عَلِيمُ يَا قَابِضُ  
 يَا بَاسِطُ يَا خَافِضُ ○ يَا رَافِعُ يَا مُعِزُّ  
 يَا مُدَبِّرُ يَا سَمِيعُ ○ يَا بَصِيرُ يَا حَكِيمُ  
 يَا عَدُوُّ يَا لَطِيفُ ○ يَا حَبِيبُ يَا حَلِيمُ  
 يَا عَظِيمُ يَا عَزُورُ ○ يَا شَكُورُ يَا عَلِيمُ  
 يَا كَبِيرُ يَا حَفِيظُ ○ يَا مُقِنْتُ يَا حَسِيبُ  
 يَا حَلِيمُ يَا كَرِيمُ ○ يَا رَقِيبُ يَا حَنِيفُ  
 يَا وَاسِعُ يَا حَكِيمُ ○ يَا وَدُودُ يَا حَمِيدُ  
 يَا بَاعِثُ يَا شَهِيدُ ○ يَا حَقُّ يَا وَكِيلُ  
 يَا هُوَّ يَا مَنِيْتُ ○ يَا وَلِيُّ يَا حَمِيدُ  
 يَا حَضِييُّ يَا مُسَبِّهُ ○ يَا مُعِينُ يَا مُخْتَلِفُ  
 يَا مُنِيتُ يَا حَمِيْدُ ○ يَا هُوَّ يَا وَاحِدُ  
 يَا مُجِدُّ يَا وَاحِدُ ○ يَا أَحَدُ يَا صَمَدُ  
 قَادِرُ يَا مُقْتَدِرُ ○ يَا مُقَدِّمُ يَا مُؤَخِّرُ  
 وَوَكِيلُ يَا خَيْرُ ○ يَا ظَاهِرُ يَا بَاطِنُ

يَا وَالِيُّ مُتَعَالِي ○ يَا  
 يَا مُنْتَقِمُ يَا عَفْوُ ○ يَا  
 يَا مَلِكُ يَا مُلْكُ ○ يَا  
 يَا مُقْسِطُ يَا جَامِعُ ○ يَا  
 يَا مَالِكُ يَا صَبَّارُ ○ يَا  
 يَا هَادِيُّ يَا بَدِيعُ ○ يَا  
 يَا رَشِيدُ يَا صَبُورُ ○ يَا

الدُّعَاءُ

يَا سَمَاءُ يَا حَسَنَى ○ يَا  
 وَيَا أَرْضُ يَا سَمَاءُ ○ وَيَا  
 كَيْفَ عَنِ سَمَاءِ رَبَّنَا ○ وَيَا  
 وَاجْبُرْ عَلَيَّ نِقْصَاتِنَا ○ وَيَا  
 وَزِدْنَا عِلْمًا نَافِعًا ○ وَيَا  
 حَلَاكَ طَيْبًا ○ وَيَا  
 وَنَوِّرْ قُلُوبَنَا ○ وَيَا  
 وَصَحِّحْ أَجْسَادَنَا ○ وَيَا  
 إِلَى الْخَيْرِ قَسِّرْنَا ○ وَيَا  
 وَالْقُرْبَى رَجَاءَنَا ○ وَيَا  
 بَلِّغْ مَقَاصِدَنَا ○ وَيَا  
 وَالْحَمْدُ لِلَّهِ ○ وَيَا  
 صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيَّ ○ وَيَا  
 وَاللَّهُ وَصَحْبِهِ ○ وَيَا



## Lampiran VII

### Dokumentasi Buku kasus

HARI/TGL	NAMA SISWA	NAMA PELANGGARAN	KETERANGAN
1 5/8/2023	Dilla	tidak membawa baju olahraga	di caci
	Nayra	mebuat keRiButan Saat upacara	
	KIRANA	MEBUAT keRiButan Saat upacara	
	ikhfan	tidur saat penjurian	
8/8/2023	BRYAN	tidak membawa buku	lupa
	ASIA	Tidak membawa Buku	lupa
	HANAFI	Tidak membawa buku	lupa
8/8/2023	BRIS	tidak membawa buku	lupa
	NAIRA	Tidak membawanya Buku	lupa
	ARETA	Tidak Membawa Buku	lupa

HARI/TBL	NAMA SISWA	NAMA PELANGGARAN	KEJERANGAN
9/8/2023 1	bagi	tdk membawa buku kotak	Ketinggal
9/8/2023	Afara	tidak membawanya poin	lupa
9/8/2023	Afara	tidak membawanya	lupa
9/8/2023	Kirana	tidak membawa buku	lupa
9/8/2023	<del>Kirana</del> Bryan	<del>tidak membawanya</del> jalan jalan	<del>lupa</del>
9/8/2023	Bara	Jalan - Jalan	
9/8/23	Dilla	Eidak Piket	
9/8/23	Bima	tidak Piket	
9/8/23	Hanafi	tidak Piket	
10/8/2023	Luang	tidak membangun buk	Ketinggalan
	Hanafi	tidak mengerjakan PR	lupa
	Bara	tdk membuat PR	lupa
	aini	tidak membuat PR	lupa

# Lampiran VIII

## Surat Ijin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
[www.walisongo.ac.id](http://www.walisongo.ac.id)

Nomor: 3350/Un.10.3/D1/TA.00.01/07/2023

22 Juli 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset  
a.n : Fadia Khizzahul Fitriyah  
NIM : 1903096115

Yth.

Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Al-Hikmah Semarang  
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Fadia Khizzahul Fitriyah  
NIM : 1903096115  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Penelitian : Implementasi Pembentukan Karakter Anak dalam Pembiasaan Pra Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas V MI Al-Hikmah Sendangguwo Semarang

Pembimbing :

1. Mohammad Rofiq, M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama satu bulan , mulai tanggal 25 Juli sampai dengan tanggal 25 Agustus 2023.

Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



MAHFUD JUNAEDI

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

## Lampiran IX

### Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL HIKMAH**  
**MI AL HIKMAH**  
**SENDANGGUWO TEMBALANG**  
Jalan Gayamsari Selatan No. 04 Kota Semarang Telp. 024 6702511

No : 042/SB.MLAH/VIII/2023  
Lampiran : -  
Hal : Keterangan Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.,  
**Dekan Fakultas Agama Islam**  
**Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang**  
**Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.**  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.,*

Yang bertanda tangan dibawah ini :  
Nama : Sri Zuniati, S.Sos., S.Pd  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Bertindak atas nama Kepala MI Al Hikmah

Memperhatikan Surat Permohonan Izin Penelitian Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Nomor : 3350/Un.10.3/DI/TA.00.01/07/2023 tanggal 22 Juli 2023 dengan ini memberikan izin survey/mencari data instansi dan lapangan kepada :

Nama : FADIA KHIZZAHUL FITRIYAH  
NIM : 1903096115  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah kami setuju dan telah melaksanakan penelitian pada tanggal 25-07-2023 sampai dengan 25-08-2023 di MI Al Hikmah Tembalang dengan judul :

**"IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DALAM PEMBIASAAN PRA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI KELAS V MI AL HIKMAH SENDANGGUWO SEMARANG"**

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan,dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 25 Agustus 2023

Kepala Madrasah,



**Sri Zuniati, S.Sos., S.Pd.**  
NIP. 198006042009012008

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Fadia Khizzahul Fitriyah  
Tempat, tanggal lahir : Jepara, 14 Januari 2001  
Alamat : Perum. Wijaya Royal  
Residence blok E.23,  
Gondangmanis, Kudus  
No telepon : 0895786696149  
E-mail : [fadiakhizzahul@gmail.com](mailto:fadiakhizzahul@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan :

1. TK Muslimat Raudlatut Tholibin
2. MI NU Raudlatut Tholibin
3. MTS Mu'allimat NU Kudus
4. MA NU Mu'allimat Kudus